

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI MA AL-FALAH
JATILAWANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universiyas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd)**

**Oleh :
ISKHULATIN FADILAH
NIM 1817401063**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Iskhulatin Fadilah
NIM : 1817401063
Jenjang : S1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah naskah skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan *Life Skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberikan tanda citrasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Penyusun



Iskhulatin Fadilah

NIM. 1817401063

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKIL* DI MA AL-FALAH JATILAWANG BANYUMAS

Yang disusun oleh: Iskhulatin Fadilah NIM: 1817401063 Jurusan Manajemen Pendidikan,
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari senin, 11 Juli 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Dr. H Saefudin M.Ed.
NIP.196211271992031

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP.199201082019031015

Penguji Utama

Dr. Sri Winarsih, S.Ag, M.Pd.
NIP.197305122003122001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP.197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Iskhulatin Fadilah

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Saizu Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Iskhulatin Fadilah
NIM : 1817402259
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakulta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan *Life Skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Juni 2022
Dosen Pembimbing



Dr. H Saefudin M.Ed
NIP. 196211271992031003

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap ¹

(QS.AL-Insyiroh,5).



¹ Al-Quran,Qs Al-Insyiroh/94:5-7

PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan karunia-Mu Ya Allah, dengan mengucap syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin*, skripsi ini dapat selesai sampai titik akhir dari banyaknya susunan kalimat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dengan tulus dan ikhlas, mereka adalah Bapak dan Ibu tercinta, guru-guru saya, semua keluarga besar, sahabat-sahabat di pondok pesantren, serta teman-teman semua.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Manusia inspirasi penuh keteladanan yang senantiasa dinanti syafa’atnya di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd I_Koordinator Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr.H.Sunhaji, M.Ag. Penasehat Akademik MPI B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr.H Saefudin M.Ed Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, perhatian,

ketulusan, keikhlasan, dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.

8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
9. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H.Amir Mahmud M.Pd. selaku Kepala Sekolah beserta guru dan staf MA AL-Falah Jatilawang Banyumas yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa kedua orang tua yang selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta menguatkan penulis disegala situasi.
12. Teruntuk adikku Itsna Labbayk Mukarromah yang menjadi alasan semangat penulis menyelesaikan skripsi ini
13. Terkasih para sahabatku yang senantiasa mendukung dan menemani penulis dalam keadaan suka ataupun duka Shinta Roisah, Kholifah Nurul, Novita Indah, Syifa Syahru Ramdhan . Terlebih untuk shinta roisah
14. Terimakasih untuk teman kamarku Yuli, Ikro, Syifa, Rere, Risma, Rizki yang senantiasa menemani dan menghibur.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Yang Menyatakan



Iskhulatin Fadilah

NIM. 1817401063

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILL DI MA AL-FALAH
JATILAWANG BANYUMAS**

Iskhulatin Fadilah

1817401063

Abstrak

Pendidikan *life skill* merupakan konsep pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan kepada peserta didik tentang nilai kehidupan serta keterampilan, yang dibutuhkan bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang, sehingga penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan konsep pendidikan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan hasil data akhir yang berupa uraian deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi sumber data. Adapun untuk teknik analisis data yang dilakukan dengan model yang dikembangkan oleh miles dan huberman meliputi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* yang diimplementasikan di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas mencakup 4 kecakapan hidup yaitu: 1). Kecakapan personal dengan indikator penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT serta pemeliharaan sikap sopan dan santun 2). Kecakapan sosial dengan indikator Pemeliharaan sikap empati serta pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik dengan masyarakat. 3). Kecakapan akademik dengan indikator pemeliharaan berfikir kritis dan rasional serta peluasan ilmu pengetahuan. 4). Kecakapan vokasional dengan indikator penguasaan terhadap keterampilan dan teknologi.

Kata Kunci: Pendidikan, *life skill*, dan kecakapan hidup.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILL DI MA AL-FALAH
JATILAWANG BANYUMAS**

Iskhulatin Fadilah

1817401063

Abstract

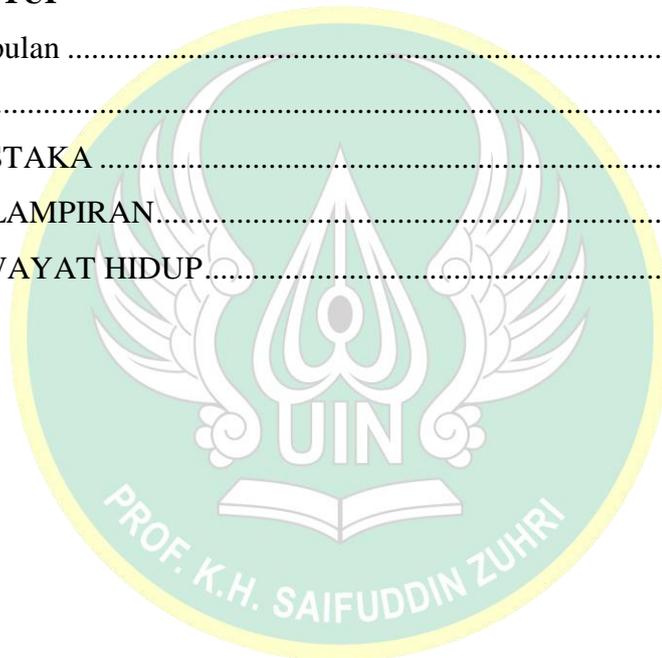
Life skills education is an educational concept that provides basic provisions and training to students about the value of life and skills, which are needed for the lives of students in the future, so it is important for educational institutions to apply the concept of education. The purpose of this study was to find out how the implementation of life skills education at MA Al-Falah Jatilawang Banyumas. The type of research used is qualitative with the final data results in the form of descriptive descriptions. Data collected using observation, interview, documentation and triangulation of data sources. As for the data analysis techniques carried out with the model developed by Miles and Huberman including, data reduction, data presentation, conclusion drawing and data verification. The results of this study indicate that the life skills education implemented at MA Al-Falah Jatilawang Banyumas includes 4 life skills, namely: 1). Personal skills with indicators of self-appreciation as a creature of Allah SWT and the maintenance of a polite and courteous attitude 2). Social skills with indicators Maintenance of empathy and development of students' communication skills with the community. 3). Academic skills with indicators of critical and rational thinking maintenance and expansion of knowledge. 4). Vocational skills with indicators of mastery of skills and technology.

Keywords: Education, life skills, and life skills

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Abad 21	12
B. Pendidikan Life skill	14
1. Kecakapan Personal	16
2. Kecakapan Sosial	17
3. Kecakapan Akademik	18
4. Kecakapan Vokasional	18
C. Tujuan Pendidikan <i>Life skill</i>	19
D. Manfaat Pendidikan <i>Life Skill</i>	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21

C. Subjek dan objek penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kecakapan Personal	32
B. Kecakapan sosial	45
C. Kecakapan Akademik	48
D. Kecakapan Vokasioanal	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	66
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	73
Lampiran 3 Hail Observasi	82
Lampiran 4 Dokumentasi.....	83
Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi	99
Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	100
Lampiran 7 Surat Izin Riset Individu.....	101
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	102





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke-21 disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan sebagainya. Pada abad ini perubahan berjalan sangat cepat, baik itu informasi, teknologi, ekonomi dan aspek kehidupan lainnya. Jika dapat memanfaatkannya dengan baik, maka perubahan itu akan berdampak baik dan bersifat sebagai peningkatan kualitas kehidupan. Namun jika tidak dapat memanfaatkan perubahan tersebut dengan baik, maka akan berdampak terbalik, merugikan bahkan mengancam kehidupan manusia. Seperti yang saat ini sedang sering terjadi, yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Ketika seseorang tidak dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik, maka akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan. Seperti halnya penyebaran berita hoax dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, perubahan yang terus berjalan cepat, menuntut kita untuk bisa mengikutinya, apabila tidak, maka akan tertinggal. Tak heran persaingan dalam segala aspek kehidupan akibat globalisasi semakin meningkat. Untuk dapat mempertahankan posisi atau mencari posisi aman supaya tidak menjadi negara tertinggal, dengan negara lain, maka yang pertama kali diperbaiki adalah sumberdaya manusianya.²

Pendidikan dapat disebut sebagai kunci utama dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan.³ Karena di dalamnya terdapat teknis operasional melalui pembelajaran yang dapat memberikan berbagai macam pengetahuan, dengan tujuan membentuk pola pikir manusia untuk mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan lahir dari kebudayaan manusia yang sifatnya tidak tetap dalam artian dinamis. Oleh sebab itu Pendidikan dan

² Wayan Redhana, “*Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 13, no 1, 2019, hal 2239 – 2253.

³ Imas Cintamulya, “*Peranan Pendidikan Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Di Era Informasi Dan Pengetahuan*”, universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Jurnal formatif 2(2): 90-101

perubahan sangat berkaitan erat. Perubahan yang dimaksud adalah perkembangan yang merujuk pada peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan daya berfikir seseorang saja, tidak melulu soal materi dalam tulisan saja, melainkan, keterampilan dan pengaplikasaan hasil dari apa yang didapat dalam sebuah proses pendidikan.

Life skill merupakan kecakapan untuk hidup. Istilah hidup disini bukan hanya sekedar memiliki kemampuan tertentu saja. Namun harus memiliki kemampuan pendukungnya, misalnya kemampuan menulis, mendesain, menggunakan teknologi, mengelola sumber daya, ataupun keterampilan yang lain serta pemecahan masalah.

Pada Era globalisasi siap ataupun tidak, harus dilalui oleh manusia yang hidup di abad ini. Persaingan yang semakin meningkat baik dari sektor pertahanan, teknologi, sampai pada ekonomi. Pendidikan *life skill* dapat menjadi jawaban atas tuntutan dan tantangan zaman. Pertama, tuntutan yang dimaksud adalah, setiap orang diuntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masing masing salah satunya adalah dengan bekerja. Bekerja tidak hanya persoalan ijazah ataupun kognitif seseorang saja, melainkan aksi ataupun keterampilan dari seseorang serta sikap dan karakter dari seseorang.

Yang kedua yaitu tantangan dari globalisasi. Kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat cepat, baik dalam aspek teknologi, informasi, pertahanan dan lain sebagainya. Mau tidak mau, manusia harus mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dunia ini. Perkembangan teknologi, semakin banyak alat canggih yang saat ini sangat dekat dengan segala kegiatan kehidupan. Hal tersebut tidak dapat dihindari. Apabila kita tidak mengikuti perubahan tersebut, maka kita akan tertinggal, bahkan kesulitan dalam keberlangsungan hidup seseorang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwa MA Al-Falah Jatilawang merupakan lembaga formal yang berdiri dibawah naungan yayasan Pondok pesantren Al-Falah Jatilawang. Meskipun lembaga pendidikan swasta, namun memiliki banyak keunggulann yang jarang dimiliki

lembaga lain, yaitu di dalam kurikulum pembelajarannya terdapat muatan lokal berbasis keterampilan, yang dapat menjadi bekal peserta didik ketika lulus nanti. Selain itu, lembaga ini juga lahir dari pesantren sehingga tak heran jika banyak sekali program kegiatan yang berbasis religi, sehingga dapat membangun karakter peserta didik yang baik.

Dalam pengimplementasian pendidikan *life skill* MA Al-Falah Jatilawang membuat program kegiatan yang mencakup 4 jenis pendidikan *life skill* yaitu, kecakapan personalia, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Dimana 4 kecakapan tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu supaya siap dalam menghadapi berbagai hal yang akan dihadapi dimasa depan.

Yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain yaitu, lembaga MA Al-Falah Jatilawang mengembangkan kecakapan personalia peserta didik dengan mengakulturasikan budaya pesantren dan kegiatan lembaga pendidikan. Serta dalam kecakapan vokasional MA Al-Falah Jatilawang memberikan muatan lokal berbasis keterampilan dan bekerjasama dengan pihak LP3I, dimana peran LP3I disini yaitu pada tahap evaluasi serta penerbitan sertifikat keterampilan yang sangat bermanfaat bagi setiap peserta didik ketika akan melamar pekerjaan, dapat dijadikan sebagai nilai tambahan dan pengakuan telah mempelajari keterampilan. Dengan melihat keunggulan tersebut, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai “Implementasi Pendidikan *Life Skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas”

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah proses dalam mengaplikasikan gagasan, konsep, ide, kebijakan serta pembaharuan dalam sebuah

tindakan yang bersifat praktisi, sehingga dapat memberikan dampak terhadap suatu objek, baik itu dampak yang berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, budaya, ataupun nilai dan sikap dalam suatu objek.

Implementasi adalah *put something into effect*⁴ Atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Dengan demikian implementasi merupakan sebuah cara atau kegiatan penerapan gagasan atau ide dalam bentuk tindakan, yang bertujuan memberikan perubahan pada aspek dalam organisasi. Secara umum implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik, bagi yang melakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud implementasi dalam penelitian di sini adalah sebuah proses penerapan Pendidikan *life skill* yang ada di MA Al-Falah Jatilawang dengan memiliki tujuan memberikan dampak perubahan positif baik itu pengetahuan, ataupun keterampilan peserta didik.

2. Pendidikan *Life Skill*

life skills adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Manusia sebagai makhluk hidup tentunya memiliki banyak sekali kebutuhan dan sebagai hakikatnya makhluk sosial yang tak bisa untuk hidup sendiri. Tentu manusia perlu adanya kemampuan untuk menjalani tantangan hidup masing masing, meskipun nantinya akan dapat berkolaborasi atau saling membantu dalam menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhannya.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak, dengan bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak, sehingga secara

⁴ Kusnandar, “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 233.

perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-cita yang paling tinggi.

Life skills atau biasa disebut kecakapan hidup merupakan, kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk siap, mau dan bergerak dengan penuh percaya diri dalam menghadapi permasalahan atau problema yang terjadi pada segala aspek kehidupan. Hal tersebut dapat di lakukan sesuai dengan permasalahannya tanpa merasa kesulitan atau tertekan. Seseorang juga memiliki kemampuan untuk secara aktif menemukan dan mencari solusi untuk permasalahan yang menimpa pada segala aspek kehidupan, dan pada akhirnya mereka dapat mengatasinya.⁵

Dari penejlasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada cita cita yang paling tinggi melalui berbagai keterampilan dan kemampuan yang disiapkan untuk dapat beradaptasi dan menghadapi berbagai tuntutan kehidupan.⁶

Pendidikan yang dihubungkan dengan kecakapann hidup apabila difokuskan dalam sekolah dan sistem yang ada pada sekolah, berangkat dari semakin luasnya universitas, perguruan tinggi yang semakin meningkat. Kecakapan hidup dirasa sangat memiliki peran penting dalam kehidupan yang bersifat personal maupun kolektif yang tidak jarang untuk bertemu dengan fenomena kehidupan yang tidak pernah diduga, karena pergerakan globalisasi yang semakin cepat. Hal ini menjadikan manusia untuk selalu meningkatkan bekal dalam menghadapinya.⁷

⁵ Fitria Isni Amalia , Skripsi: “*Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Dan Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya (Studi Atas Pemikiran Abudabin Nata)* ” (Yogyakarta: UIN Sunan Ampel, 2017), Hal 10.

⁶ Sri Wahyu, Dinar Yulia Indrasari, “*Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso (Implementation Of Life Skills Education in SMK Negeri 1 Bondowoso)* ”. Jurnal Edukasi 2017, IV (!): 24-29 .

⁷ Amirul Insan , Skripsi: “*Program Life Skill Untuk Mengembangkan Kemnadririan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu*” (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2018), Hal 15.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

Bagaimana Pengimplementasian Kecakapan Personalia, Sosial, Akademik, dan Vokasional di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian Pendidikan Life skill di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas meliputi kecakapan personalia, sosial, akademik, dan vokasional.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk dari implementasi pendidikan *life skill* pada suatu lembaga pendidikan, serta dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan *life skill*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang dicapai lembaga dalam menjalankan program yang dibuat sesuai dengan tujuan dari pendidikan *life skill*.

b) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan program kegiatan pada pengimplementasian pendidikan *life skill*.

c) Dapat memberikan acuan terhadap seluruh yang terlibat dalam pendidikan *life skill* untuk menjalankan perannya sesuai dengan tujuan pendidikan *life skill*.

2) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk rekomendasi serta tambahan referensi ketika melakukan penelitian yang sejenis secara lebih luas dan mendalam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan skripsi ini. Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian sebagai cara mencari konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan teori pendidikan yang dilakukan. Konsep tersebut merupakan hasil bacaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar acuan dan referensi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang masuk kedalam rumpun yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya yaitu:

Pertama, hasil penelitian dari Nindya berupa jurnal yang berjudul “Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (*life skill*) Pada Pembelajaran di Sekolah”. Di dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengimplementasian program pendidikan *life skill* pada sebuah lembaga pendidikan. Persamaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis tulis yaitu, sama-sama membahas mengenai pengimplementasian program pendidikan *life skill* di lembaga pendidikan, namun terdapat perbedaan dengan apa yang penulis teliti yaitu, di dalam jurnal ini menyajikan konsep bagaimana pengimplementasian pendidikan *life skill* dalam sebuah lembaga pendidikan namun sayangnya tidak memberikan bagaimana kondisi nyata atau program nyata dari pengimplementasian tersebut, hanya saja sebuah teori, sehingga sulit bagi pembaca untuk

mendapatkan gambarnya.⁸ Sedangkan dalam hasil penelitian yang penulis tulis ini, menyajikan bagaimana bentuk nyata dari pengimplementasian pendidikan *life skill* sehingga pembaca dapat menentukan perkiraan faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah pengimplementasian pendidikan *life skill* pada sebuah lembaga pendidikan.

Kedua, yaitu skripsi milik Amirul Insan yang berjudul Program Life Skill Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu. Penulis menggunakan skripsi ini sebagai kajian Pustaka karena di dalamnya memberikan penjelasan bagaimana proses Pendidikan *life skill* berlangsung dan konsep yang diterapkan dalam Pendidikan *life skill*, hanya saja dalam penelitian tersebut berfokus pada aspek *soft skill* seperti sifat kemandirian pada seseorang atau hal hal yang berkaitan dengan personalia. Bagaimana menumbuhkan sifat mandiri dan yang perlu ada dalam diri seseorang dalam menghadapi tantangan zaman dan globalisasi.⁹ Berbeda dengan apa yang penulis tulis. Peneliti memngembangkan Pendidikan *life skill* dalam aspek *hard skill* atau *vokasional* yang nantinya sangat di butuhkan ketika peserta didik sudah lulus dari Lembaga Pendidikan atau jenjang Pendidikan tertentu, namun tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka hal yang paling dibutuhkan dalam kehidupannya adalah kemampuan *hard skill*, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan aspek kehidupan.

Ketiga, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina berupa jurnal yang berjudul Strategi Pengembangan Muatan *Life Skill* pada Pembelajaran Berbasis Wirausaha di Pondok Pesantren Kabupaten Padanglangu. Pada jurnal ini memberikan penjelasan bagaimana pengimplementasian program pendidikan *life skill* di sebuah pondok pesantren yang berada di kabupaten padang, namun sayangnya tidak dijelaskan program yang diterapkan atau dibuat oleh pesantren

⁸ Nindya Yuliwulanana “ Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup Pada Pembelajaran di Sekolah”. Jurnal STAIN Jurai Siwo Metro.

⁹ Amirul, “Program Life Skill Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan dirumah Singgah Al Maun KotaBengkulu”, skripsi (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2018).

tersebut, hanya sebuah teori umum. Sedangkan dalam hasil penelitian yang penulis tulis yaitu bentuk dari pengimplementasian pendidikan *life skill* yang berupa program program yang dibuat oleh lembaga MA Al-Falah Jatilawang sehingga para pembaca dapat menemukan gambaran nyata dari sebuah pengimplementasian tersebut, dan dapat berinovasi untuk menciptakan program yang serupa.

Keempat, tesis yang disusun oleh Qurotul Aini Farida dengan judul Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Klapagading Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Persamaan yang ada pada tesis tersebut dengan penelitian yang penulis tulis yaitu sama sama menjelaskan bagaimana implementasi Pendidikan *life skill* atau kecakapan hidup yang diperlukan dalam sebuah proses Pendidikan. hanya saja dalam tesis ini pengimplementasiannya pada jenjang dasar atau madrasah ibtidaiyah, sedangkan dalam penelitian yang penulis tulis pengimplementasiannya pada jenjang sekolah menengah atas atau Madrasah Aliyah. Namun keduanya memiliki dasar konsep Pendidikan *life skill* yang sama.¹⁰

Kelima, jurnal Pendidikan *life skill* yang berjudul Implementasi Pendidikan *Life Skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso (*Implementasi of Life Skills Education in SMK Negeri 1 Bondowoso*) yang disusun oleh Sri Wahyuni, dan Dinar Yulia Indrasari. Di dalam jurnal ini yang menjadi kajian teori pada penelitian yang penulis tulis yaitu, paradigmanya yang menjelaskan bahwa Pendidikan *life skill* memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didik pada kebutuhan nyata dalam segala aspek kehidupan..¹¹

Perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut memberikan gambaran, bagaimana pengimplementasian dalam sekolah yang memang memiliki

¹⁰ Qurotul aini "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Klapa Gading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas" (Purwokerto: IAIN Purwokerto , 2019)

¹¹ Sri Wahyuni "Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso" (Bondowoso:Jukasi, 2017)

konsep kejuruan. Yang sudah sewajarnya dan sudah banyak diketahui oleh masyarakat umum bahwa SMK memiliki nilai yang lebih, yaitu kejuruan dalam Pendidikan yang terfokus pada pekerjaan ketika lulus nanti. Sedangkan pada penelitian yang penulis tulis merupakan pengimplementasian *life skill* salah satunya yaitu kecakapan praktisi yang pada dasarnya madrasah aliyah, tidak terfokus pada kejuruan pekerjaan ketika lulus nanti. Namun uniknya, MA Al-Falah Jatilawang memiliki kemampuan untuk menerapkan sebuah keterampilan yang memasukannya kedalam muatan lokal, serta bersertifikat, dengan tujuan memberikan bekal dan menyiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan zaman.

Dari berbagai referensi penulisan tersebut diatas, penulis tidak menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan *Life Skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas”.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, serta daftar isi. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat penulis. Kemudian pada bagian utama terdiri dari 5 BAB yaitu, pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, penyajian dan analisi data, serta penutup.

BAB I yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II penulis menyajikan landasan teori yang menjadi kerangka acuan pembahasan mengenai implementasi pendidikan *life skill*. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu pendidikan *life skill* dan jenis pendidikan *life skill*. Pada sub

bab pendidikan *life skill* menjelaskan pengertian pendidikan, pendidikan abad 21, makna *soft skill*, *hard skill*, dan *life skill*, pengertian pendidikan *life skill*, ciri-ciri, tujuan dan manfaat pendidikan *life skill*. Pada sub bab jenis-jenis pendidikan *life skill*, disajikan indikator *life skill* yang termasuk dalam empat bidang *life skill* yaitu kecakapan personalia, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional.

BAB III adalah metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi yang digunakan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang penulis terapkan

BAB IV adalah penyajian data, analisis data dan pembahasan. Penulis menyajikan dan mendeskripsikan hasil dari penelitian menjadi 2 sub-bab utama, yaitu gambaran umum MA Al-Falah Jatilawang, dan implementasi pendidikan *life skill*. *Life-skill education* yang dilaksanakan terdiri dari kecakapan personalia, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

BAB V adalah penutup, penulis menyajikan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan-temuan yang berhasil diidentifikasi. Diharapkan kesimpulan dan saran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan implementasi pendidikan *life skill* yang lebih baik, relevan dan lebih efektif, baik pada lembaga pendidikan di mana penelitian ini dilaksanakan maupun bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang berkehendak menyelenggarakan pendidikan *life skill*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Abad 21

Abad 21 dapat disebut dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Dimana segala bentuk budaya, norma, serta nilai - nilai kehidupan yang berbeda dari berbagai manca negara, dapat dengan mudah masuk dalam kehidupan lokal. Hal tersebut disebabkan karena teknologi, informasi, dan komunikasi semakin berkembang. Perubahan akan terjadi pada aspek kehidupan yang mengarah pada hal baik jika dapat mengelola dan memanfaatkannya dengan baik. Sebaliknya perubahan akan berdampak buruk jika tidak dapat memfilternya. Abad ini juga ditandai dengan perkembangan otomatisasi dimana banyak pekerjaan yang digantikan dengan mesin, baik mesin produksi, maupun mesin komputer.

Melihat berbagai perkembangan yang menjadi tanda dari abad ini, membuktikan bahwa, persaingan global semakin meningkat, tidak hanya persaingan antar manusia saja, melainkan juga dengan mesin, nantinya akan banyak pekerjaan dapat dikuasai dengan mesin. Hal ini dapat mengurangi peran manusia serta mengikis jati diri kemanusiaan.

Pendidikan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Untuk mengatasi berbagai macam tantangan yang terjadi pada abad ini, maka sangat diperlukan penyesuaian konsep pendidikan. Sejalan dengan hal itu pendidikan abad 21 lebih menekankan untuk mendorong peserta didik dapat berfikir kritis, mengintegrasikan dan mengimplementasikan pendidikan ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata, mengelola informasi, teknologi, serta mampu berkomunikasi dan menjalin kolaborasi. Karakteristik pendidikan yang dibutuhkan yaitu 4C, *Comunnication, Collaboration, Critical thinking and problem solving, Creativity and inovation.*

1) *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi merupakan sebuah aktifitas yang melibatkan dua orang atau lebih untuk menyampaikan dan menerima informasi.¹² Dalam pembelajaran, pendidik dipastikan dapat membiasakan para peserta didik untuk bisa menjalin komunikasi yang baik. Membiasakan menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan santun ketika menjalin interaksi dengan peserta didik yang lain, atau orang lain. Hal tersebut dapat menjadi dampak bagi mereka pada kehidupan kedepannya, berdampingan dengan masyarakat, serta menjalankan hakikatnya sebagai makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari proses interaksi.

2) *Collaboration* (Kolaborasi).

Peserta didik dapat dibiasakan untuk bisa menjalin kolaborasi dengan orang lain. Baik itu dengan mereka yang berbeda budaya, agama maupun nilai-nilai kehidupan yang dianut. Hal ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk menanamkan sikap saling menghargai dan mampu beradaptasi dalam setiap situasi. Kolaborasi juga dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah. Dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dengan membentuk sebuah kelompok diskusi pada sistem pembelajaran. Mereka akan mengkolaborasikan informasi yang mereka ketahui untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, jika tidak, maka mereka akan tertinggal dengan kelompok lain, dan tidak bisa menyelesaikan tugasnya. Tentu dapat menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang mungkin tidak dapat diselesaikan secara individu, namun diperlukan kerjasama atau kolaborasi yang terjalin untuk menghadapinya.

3) *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah).

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, atau menentukan suatu keputusan

¹² Van, Tiel Julia Maria. Pendidikan Anakku Terlambat Bicara. Jakarta: Perdana, 2011

melalui pertimbangan yang dilakukan dengan melihat berbagai sudut pandang dan cara yang terorganisir.¹³ Berpikir kritis dapat diartikan sebagai sebuah pemikiran terhadap sesuatu secara mendalam. Dengan tujuannya yaitu, untuk mengetahui dan meyakinkan apa yang sedang dipikirkan apakah valid terjadi dan teruji kebenarannya atau tidak. Dengan berpikir kritis ini dapat membiasakan peserta didik untuk bisa menyelesaikan dan menanggapi masalahnya dengan bijak.

4) Creativity and innovation (Kreativitas dan Inovasi)

Kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru. Mampu memecahkan permasalahan dengan menggunakan cara atau solusi yang baru, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.¹⁴ Untuk menghadapi berbagai macam tantangan dimasa depan, peserta didik dipicu memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif atau berpikir diluar dari kebiasaannya. Supaya mereka dapat terbiasa menemukan solusi baru dalam berbagai masalah.¹⁵

B. Pendidikan *Life Skill*

Life Skill atau kecakapan hidup sebagai kemampuan atau ketarampilan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Dengan demikian *life skill* dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang wajib dimiliki bagi setiap individu. Karena tantangan hidup akan dihadapi oleh semua orang, kapanpun, dan di manapun.

Life skill merupakan integrasi antara *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* terdiri dari keterampilan pribadi dan kemanusiaan. Artinya

¹³, Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning*. (Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC, 2009 hal 128

¹⁴ Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas hal 24.

¹⁵ Resti “*Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran pendidikan Dasar*”. Jurnal UIN Imam Bonjol Padang hal 114

keterampilan ini secara mendasar sudah melekat pada diri setiap individu. *Soft Skill* berfokus pada keterampilan sosial, penguasaan dalam berkomunikasi, dan kecerdasan sosial. Kemampuan ini tidak dapat diukur dengan sebuah wujud, sedangkan *hard skill* merupakan keterampilan yang dapat diukur dengan melihat seberapa terampilnya dalam menjalankan kemampuan. Seperti penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta penguasaan teknis yang berhubungan dengan pekerjaan yang sedang dijalani. Jadi dapat disimpulkan bahwa *hard skill* merupakan kemampuan fisik dan teknis, sedangkan *soft skill* merupakan keterampilan pribadi dan kemanusiaan.¹⁶

Pada saat ini, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi akibat dari globalisasi. Terlebih lagi ketika menghadapi pasar global, mengingat perdagangan internasional hampir tidak ada batasan, alias transparan. Indonesia menjadi salah satu yang terlibat dalam perdagangan internasional, sehingga menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan *life skill* menjadi salah satu bentuk untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Tidak hanya melahirkan putra putri bangsa yang pintar pada berbagai macam ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menciptakan peserta didik yang mampu menguasai berbagai bentuk kecakapan. Saat ini kita berada pada era keterbukaan dimana segala perkembangan teknologi, budaya, norma, nilai kehidupan, serta berbagai informasi dan komunikasi dengan mudahnya masuk dalam dunia lokal. Hal tersebut justru akan berdampak buruk jika tidak dapat memilikinya. Pendidikan *life skill* berusaha untuk mengantar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkarakter dan dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk sosial, serta siap menghadapi kebutuhan kerja yang akan dihadapi setelah lulus nanti. Dalam pendidikan *life skill* terdiri dari 4 kecakapan pokok yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan. Yaitu, kecakapan

¹⁶ Salleh “ *Soft Skill X factor Dalam Diri* “, Jakarta : UNAS PRESS 2016 hal 3

personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

1. Kecakapan personal (*pesonal skill*)

Kecakapan personal merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk lebih mengenal diri dengan menyadari dirinya makhluk yang diciptakan sebagai manusia sosial, dan makhluk yang memiliki kelebihan serta kekurangan yang harus dikendalikan supaya dapat bermanfaat.¹⁷ Kecakapan personal bisa disebut sebagai pembentukan karakter diri seseorang sebagai makhluk Allah dan manusia sosial.

Personal skill merupakan kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh, atau kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik orang yang bekerja, tidak bekerja, dan orang yang sedang menempuh pendidikan.¹⁸

Personal skill merupakan kemampuan yang dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat menyadari dan memahami bahwa dirinya merupakan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, dan harus bisa bertanggung jawab terhadap posisi dirinya sebagai makhluk atau hamba Tuhan¹⁹. Selain itu dalam kecakapan ini juga mendorong manusia untuk dapat menyadari serta memahami, bahwa dirinya merupakan makhluk sosial yang hidup di negara atau bangsa, di mana dirinya harus bisa bertanggung jawab dan memahami pada posisinya sebagai masyarakat dan warga negara.

Memahami apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan, serta kemudian kekurangan itu dijadikan sebuah pelajaran, untuk dapat diperbaiki, dan menjadikannya solusi untuk bisa mengatasi kekurangannya, serta sebisa mungkin bermanfaat untuk orang lain.

¹⁷ Anwar, "Pendidikan Kecakapan Hidup" Bandung : Alfabeta 2015 hal 29

¹⁸ Hana " *Life Skill Personal Awrenenss Kecakapan Mengenal Diri* " Yogyakarta: CV Budi Utama 2012 hal 13

Manusia juga di anjurkan untuk selalau paham dan mengenal kelebihanannya dengan cara bersyukur dan dapat diolah menjadi sebuah kemanfaatan untuk dirinya sendiri dan orang lain.²⁰ Peserta didik dituntun untuk mengoptimalkan pikiran atau akal sehatnya supaya bisa mengatasi segala masalah yang berhubungan dengan pribadinya sendiri, ataupun orang lain.

2. Kecakapan sosial (social skill)

Merupakan sebuah kemampuan atau kecakapan peserta didik untuk dapat memahami dan menghayati hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan akan membutuhkan bantuan orang lain. Dalam kehidupan sosial sangat dibutuhkan sebuah komunikasi dan cara memahami orang lain, supaya nantinya dapat terjalin simbiosis mutualisme yang baik dalam kehidupan sosial.

Pada kecakapan sosial terdapat *Collaboration skill* yang merupakan kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan setiap orang. Tidak hanya bekerjasama semata, namun juga harus disertai dengan rasa pengertian, saling memahami, dan kepekaan diri pada setiap peserta didik yang nantinya dapat menumbuhkan sebuah kerjasama yang sehat dan harmonis.²¹

Dalam proses bekerjasama antar individu sudah jelas bahwa didalamnya sangat dibutuhkan sebuah komunikasi. Tidak hanya sekedar komunikasi berdialog antar pemberi informasi dan penerima informasi saja, melainkan komunikasi yang disertai dengan rasa empati yang tinggi, serta adab dan tata cara yang dapat memberikan kesan baik.

²⁰ Asmani. 2009. Sekolah Life Skills: Lulus Siap Kerja!. Yogyakarta: DIVA Presshal 44

²¹ Asmani. 2009. Sekolah Life Skills: Lulus Siap Kerja!. Yogyakarta: DIVA Press hal 50

3. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik juga disebut dengan kecakapan berpikir ilmiah. Kemampuan untuk dapat berpikir yang ada kaitannya dengan akademik atau sebuah ilmu pengetahuan. Kecakapan akademik pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *general life skill* atau kecakapan umum. Yang membedakan di sini adalah pada kemampuan untuk berpikir secara ilmiah yang sudah dikhususkan, dan lebih diarahkan pada kegiatan akademik.

Kecakapan berpikir ilmiah atau kecakapan akademik merupakan kemampuan berpikir yang sifatnya sistematis dan komprehensif. Memaksimalkan penggunaan kemampuan berpikirnya yang sistematis atau runtut, berdasarkan bukti-bukti yang ada dan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Ada dua jenis dalam penarikan sebuah kesimpulan, yaitu melalui berpikir induktif dan deduktif. Berpikir induktif merupakan usaha menemukan sebuah penyebab atau alasan serta bukti dari sebuah peristiwa yang dapat dicari kesimpulannya, dengan melalui observasi dan percobaan. Sedangkan kemampuan berpikir deduktif adalah sebuah kecakapan dalam berpikir untuk menarik kesimpulan dari sebuah kecakapan yang sudah pernah dilakukan pada tempat atau lembaga yang diteliti

Kecakapan ini dapat menjadi bekal untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan menyelesaikan pekerjaan dari ilmu yang didapat pada berbagai sumber serta kecakapan berpikir yang diketahui.²²

4. Kecakapan vokasional (*vokasional skill*).

Kecakapan ini sering dikenal dengan kecakapan kejuruan. Mengusahakan peserta didik untuk memiliki kemampuan yang sifatnya adalah kejuruan. Kecakapan ini dapat menjadi bekal peserta didik dalam menjalankan pekerjaan dimasa yang akan datang dan

²² Pardjono. (2003). *Kecakapan Hidup (Life Skill) dan Urgensinya Bagi Sekolah Menengah Kejuruan*. Dimuat dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan edisi 2003 oleh LPM-UNY. hal 50

menjadi solusi bagi mereka apabila tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kecakapan vokasional memiliki 2 cabang kecakapan. Yaitu kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional dasar mencakup kemampuan dalam menjalankan kegiatan yang umum dilakukan, seperti penggunaan peralatan dasar, contohnya adalah mampu menggunakan gunting, pisau, palu dan alat yang lainnya. Sedangkan kecakapan vokasional yang bersifat khusus yaitu kecakapan yang mengarah pada keterampilan dalam bekerja sesuai dengan bidangnya.²³ Seperti terampil dalam menggunakan komputer, menjahit, tata boga, tata busana dan lain sebagainya. Orientasi pada kecakapan ini adalah mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan guna memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya, serta mampu bersaing dalam dunia kerja.

C. Tujuan dan Manfaat Pendidikan *Life skill*

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup secara umum adalah untuk mengembangkan potensi dan keahlian diri untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Adapun tujuan dari pendidikan kecakapan hidup secara khusus adalah:

- 1) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan lembaga pendidikan
- 2) memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat
- 3) Memberdayakan kualitas sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui nilai-nilai kehidupan sehari-hari, untuk dapat digunakan demi menjaga kelangsungan hidup.
- 4) Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan dan penyiapan karir

²³ Asmani. (2009). "Sekolah Life Skills" Lulus Siap Kerja!. Yogyakarta: DIVA Press

- 5) Memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar untuk nilai-nilai kehidupan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan.
- 6) Memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari²⁴

D. Manfaat

Manfaat pendidikan *life skill* adalah sebagai bekal dan keterampilan dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan baik sebagai pribadi yang mandiri, masyarakat, dan Negara. Hasil yang diharapkan dari adanya pendidikan *life skill* nantinya yaitu:

- 1) Peserta didik memiliki sikap dan perbuatan yang baik bagi dirinya, masyarakat dan negaranya dan siap untuk menghadapi kehidupan masa depan.
- 2) Peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam dunia kerja dan siap bersaing.
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar dan memungkinkan peserta didik berlatih tanpa bimbingan lagi kedepannya.
- 4) Peserta didik memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- 5) Peserta didik siap dan sanggup untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.²⁵

²⁴ Sri Sumarni, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, Jurnal ilmu pendidikan Islam vol. 4 no. 3, Juli 2002, hal. 175.

²⁵ Abidin, Zainal. "Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi." Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasih dan Pemikiran Hukum Islam 6.1 (2017): 162-173.

BAB III

METODE PENELITIAN

Terkait dengan penelitian “Implementasi Pendidikan Life Skill di MA Al-Falah Jatilawang”, pada bab ketiga ini akan dijelaskan terkait metode penelitiannya. Bagian ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta teknik triangulasi yang dilakukan untuk menguji keabsahan data. Secara rinci, hal tersebut akan diuraikan di bawah ini.

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan tipe penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat di mana fenomena yang diteliti itu terjadi, yang merupakan setting alamiah fenomena sosial dalam penyelidikan. Dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung pada obyek penelitian, dapat membantu peneliti untuk mengenali dan memahami konteks sosial dan budaya di mana fenomena dalam penyelidikan ini terjadi.

Metode kualitatif membantu peneliti untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mandalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁶ Proses penelitian sudah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 14 maret sampai dengan 15 april, dilakukan untuk mengetahui secara komprehensif bagaimana implementasi pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang yang beralamat di Jl. Pesantren Desa Tinggarjaya RT 03 RW 07 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9

1. MA Al-Falah Jatilawang merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren Al-Falah Jatilawang yang diasuh langsung oleh beliau K.H. Ahmad Sobri.
2. Banyak sekali kecakapan hidup yang diterapkan di lembaga ini yang lahir dari tradisi pesantren khususnya kecakapan personal .
3. Meskipun berdiri pada naungan Pondok Pesantren, namun lembaga pendidikan ini juga memperhatikan penguasaan teknologi dan keterampilan, yaitu kecakapan dalam bidang ilmu komputer dan menjahit.
4. Tidak hanya memberikan ilmu keterampilan saja, akan tetapi juga bekerja sama dengan LP3I. Lembaga ini memiliki kapasitas mengeluarkan sertifikat keterampilan bagi peserta didik yang telah memenuhi syarat-syarat penguasaan kecakapan vokasional.
5. MA Al-Falah Jatilawang sangat memperhatikan pengembangan kompetensi akademik. Lembaga pendidikan islam ini bersungguh-sungguh mengayomi dan memberdayakan peserta didik untuk dapat ikut serta dalam berbagai kompetisi mata pelajaran seperti KSM, OSN, OPSI dan lainnya, dalam rangka mengembangkan kecakapan akademik peserta didik.
6. MA Al-Falah Jatilawang merupakan lembaga pendidikan Madrasah yang rutin melakukan bakti sosial dan peduli lingkungan guna menumbuh-kembangkan kecakapan sosial setiap peserta didik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah barang, manusia, atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.²⁷ Informan yang nantinya memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Madrasah MA Al-Falah

²⁷ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014) hlm.

Jatilawang, guru keterampilan, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan siswa

2. Objek Penelitian

Objek merupakan sesuatu yang akan digali dalam kegiatan penelitian. Spradley menyatakan bahwa objek penelitian merupakan situasi sosial yang diamati yang meliputi tempat, pelaku dan aktivitas secara sinergis.²⁸ Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ialah implentasi pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat pokok pada sebuah penilitian. Peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang sangat berguna serta, sebagai fakta pendukung pada hasil dan pemaparan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang sifatnya sangat kompleks, terdiri dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis, kedua unsur tersebut menggambarkan sebuah proses dalam melakukan pengamatan dan ingatan. Teknik observasi berkaitan dengan perilaku manusia, baik itu proses kerja, gejala-gejala alam serta ketika apabila responden yang diamatinya tidak begitu besar maka dapat menggunakan teknik ini.²⁹

Pada penyelidikan ini, peneliti menggunakan metode penelitian observasi partisipasi pasif untuk mendapatkan sebuah informasi bagaimana pengimplementasian pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas. Sebab dengan menggunakan partisipasi pasif, peneliti cukup

²⁸ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, hlm. 195

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

untuk mengetahui bagaimana pendidikan *life skill* dapat diimplementasikan.

Peneliti melakukan dua kali observasi. Yang pertama yaitu Observasi pendahuluan, dilaksanakan pada bulan november, guna mengetahui gambaran umum dari lembaga pendidikan untuk penyusunan topik yang akan diteliti sampai pada penyusunan proposal. Kemudian peneliti melakukan observasi lanjutan yang dilakukan pada bulan maret, dengan mengamati langsung bagaimana bentuk implementasi pendidikan *life skill* yang diterapkan. Pada instrumennya, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur karena sudah diketahui secara pasti apa yang akan diamati oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik mencari informasi dengan cara mengadakan dialog yang melibatkan dua orang atau lebih. Orang yang memberikan pertanyaan disebut penanya, dan yang menjadi sumber informasi disebut narasumber.³⁰ Pada penelitian ini teknik wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dimana peneliti mengetahui gambaran yang akan digali dalam proses penelitian, sehingga peneliti menyiapkan terlebih dahulu bahan penelitian yang akan dijalankan. Namun peneliti juga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menerima informasi diluar instrumen yang sudah dipersiapkan, sehingga peneliti juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Berikut narasumber yang nantinya akan peneliti wawancarai untuk mendapatkan informasi yang diperlukan:

a. Kepala Madrasah MA Al-Falah Jatilawang

Kepala sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga penting dalam pengambilan kebijakan proses pendidikan di MA Al-Falah

³⁰ Salim dan Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 120

Jatilawang. Dengan melakukan kepemimpinan berarti kepala sekolah mempunyai kemampuan dan kesiapan untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah, supaya dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah disini yang menjadi profokator dari adanya program Pendidikan *life skill* baik itu *general life skill* ataupun *spesific life skill*. Terkhusus sebagai pelopor dari mengikut sertakan program tersebut kedalam muatan lokal yang ada di MA Al-Falah Jatilawang dimana hal tersebut menjadi salah satu bukti pengimplementasian pendidikan life skill bidang vokasi. Selanjutnya, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pengawasan pada program Pendidikan *life skill* yang berjalan. Serta bagaimana proses kerjasama dengan LP3I sebagai penguat dalam suksesnya pengimplementasian program Pendidikan *life skill* tersebut. Dimana Kerjasama tersebut dapat memberikan manfaat lebih terhadap peserta didik dalam menjalankan kehidupan pasca lulus nanti.

b. Guru keterampilan

Guru menjadi sumber penelitian di MA Al-Falah Jatilawang. Dalam hal ini guru lah yang melaksanakan pembimbingan terhadap proses Pendidikan *life skill*. Guru yang dimaksud disini yaitu guru keterampilan, yang memang khusus mengampu muatan lokal berbasis keterampilan pada program pendidikan life skill khususnya kecakapan vokasional.

c. Waka Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum merupakan salah satu pembantu kepala sekolah yang membidangi kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler. Dalam menyusun program kerja harus mengacu kepada misi dan visi sekolah serta tujuan pendidikan tingkat dasar yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri

dan untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Waka kurikulum MA Al-Falah Jatilawang menjadi sumber informasi terkait bagaimana kurikulum yang ada di Lembaga tersebut, ketika kepala sekolah menghendaki untuk mensukseskan program pemerintah terkait pendidikan *life skill*, sampai pada akhirnya mencantumkan keterampilan komputer kedalam muatan lokal MA Al-Falah Jatilawang Banyumas.

d. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan merupakan unsur dari Lembaga Pendidikan yang memiliki tugas mengurus segala hal yang berkaitan dengan peserta didik. Waka kesiswaan yang terdapat di MA Al-Falah Jatilawang memiliki tugas memotori peserta didik menjadi insan beriman, bertakwa, terdidik, dan selalu mengembangkan kepribadiannya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan dan orang lain. Pada penelitian ini, waka kesiswaan menjadi sumber informasi bagaimana, menjalankan tugasnya sebagai pengawas dan profokator perkembangan para peserta didik dalam mengikuti dan menjalankan muatan lokal keterampilan dalam Pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas khususnya dalam segi *general life skill* yaitu kecakapan personalia dan sosial.

e. Siswa

Siswa merupakan unsur dari lembaga pendidikan. yang menjadi fokus utama dalam terselenggaranya proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan. Peneliti menjadikannya sebagai subjek penelitian untuk menggali bagaimana manfaat danapa yang diperoleh dari pengimplementasian pendidikan *life skill* yang ada di MA Al-Falah Jatilawang

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental dari seseorang.³¹

Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa catatan, berupa gambaran umum, struktur organisasi, jadwal pelajaran terkait kurikulum yang diterapkan dalam program pendidikan *life skill* yaitu dengan menambahkan muatan lokal berbasis keterampilan komputer.

Kemudian dokumentasi terkait gambaran para siswa dalam melaksanakan program Pendidikan *life skill* tersebut. Serta dokumen lain yang nantinya berhubungan dengan pengimplementasian program Pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Dalam penelitian ini Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan...* hlm. 240

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan, ...* hlm. 335

peneliti masuk dan selama dilapangan.³³ Fokus penelitian ini adalah pengimplementasian pendidikan *life skill* yang ada di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas.

2. Analisis Sesudah di Lapangan

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang diterima setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pada pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini, yaitu data reduction, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁴ Pada penyusunan skripsi ini, penulis membuat reduksi data berdasarkan jenis program yang di implementasikan yaitu digolongkan kedalam 4 kecakapan yang diterapkan sebagai bentuk dari pengimplementasian pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang.

- 1) Kecakapan Personal dengan indikator yang diperoleh yaitu Penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT dan pembentukan sikap sopan dan santun.
- 2) Kecakapan Sosial dengan indikator yang diperoleh yaitu pemeliharaan sikap empati dan mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik.

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan,...* hlm. 336

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan,...* hlm. 337-338

- 3) Kecakapan Akademik dengan indikator yang diperoleh yaitu pembiasaan berpikir kritis dan rasional, serta penguasaan terhadap ilmu pengetahuan.
- 4) Kecakapan Vokasional dengan indikator yang diperoleh yaitu penguasaan terhadap keterampilan dan teknologi.

b. *Data Display / Penyajian Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data hasil observasi yang penulis lakukan dalam bentuk deskripsi yang nantinya akan disajikan pada hasil dan pembahasan. Untuk memudahkan penyajian data, penulis membuat dan memfokuskan hasil yang penulis capai menjadi tabel berikut.

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Kegiatan
Implementasi Pendidikan <i>Life Skill</i>	Kecakapan Personal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghayatan diri sebagai makhluk Allha SWT 2. Pemeliharaan sikap sopan dan santun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rotibul haddad 2. Ziarah kubur 3. Kajian kitab kuning, muhtarul ahadits 4. Sholat duha berjamaah 5. sholat dzuhur berjamaah 6. pembacaan asmaul 7. pembiasaan5S. Senyum,Sapa, Salam, Sopan dan santun.
	Kecakapan Sosial	1.Pemeliharaan sikap empati peserta didik serta pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik dengan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bakti sosial 2. Peduli lingkungan 3. Takziah

Kecakapan Akademik	1.pemeliharaan berfikir kritis dan rasional 2.penguasaan ilmu pengetahuan	1. pembentukan kelompok diskusi pada sebuah pembelajaran 2. pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang disediakan, serta ikut serta dalam kompetisi berbagai mata pelajaran.
Kecakapan Vokasional	Penguasaan terhadap keterampilan dan teknologi.	a. keterampilan komputer b. keterampilan menjahit

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵ Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang ditemukan kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penyusunan kesimpulan penulis berusaha untuk dapat menjawab dari seluruh rumusan masalah yang penulis gunakan, mengenai implementasi pendidikan life skill di MA Al-Falah Jatilawang.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran dan mengukur validitas data yang diperoleh. Penulis menggunakan uji keabsahan triangulasi sumber data. Uji keabsahan ini dilakukan dengan menggunakan *cross check* antar sumber untuk mengetahui fakta yang terjadi. Penulis akan melihat hasil wawancara yang

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan,...* hlm. 345

dilakukan kepada beberapa sumber dalam hal ini yaitu, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru keterampilan yang terlibat dalam program ilmpementasi pendidikan *life skill*. Kemudian penulis akan menarik sebuah kebenaran dari persamaan fakta yang disampaikan.

Untuk lebih meyakinkan pada kualitas kebenaran, penulis juga melakukan crosheck dengan menanyakan data-data sebagai bukti dari kebenaran yang disampaikan oleh narasumber. Seperti berupa gambar dan sertifikat. Kemudian penulis melakukan kembali pemeriksaan, apakah data tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber atau tidak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada MA Al-Falah Jatilawang, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu dalam bentuk deskriptif dan narasi.

Secara umum Implementasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan *life skill* berdasarkan Direktur Pendidikan Menengah Umum (2002), bahwa pendidikan *life skill* merupakan alat dalam menghadapi berbagai macam masalah kehidupan dengan wajar, dan perasaan yang tenang, siap, tanpa merasa tertekan. Kecakapan hidup ini melatih setiap individu untuk terus bersikap kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai macam masalah.³⁶

Berangkat dari lembaga pendidikan yang lahir dari sebuah pesantren, sehingga dalam penerapannya, lembaga ini selalu mengintegrasikan tradisi atau budaya pesantren, dengan kegiatan belajar di lembaga MA Al-Falah Jatilawang Banyumas. Dimana pesantren dikenal dengan bagaimana mereka bertata krama, menjunjung tinggi adab serta mengamalkan berbagai macam amalan agama, Kehidupan keseharian yang memadukan tradisi pesantren dan kegiatan pembelajaran tersebut ternyata menjadi elemen dan sekaligus proses pembentukan kecakapan personalia dan sosial yang sangat dibutuhkan bagi setiap peserta didik agar siap dalam menghadapi berbagai macam tantangan.

MA Al-Falah Jatilawang mengimplementasikan pendidikan *life skill* dengan mengintegrasikan antara tradisi pesantren dan kegiatan lembaga pendidikan serta dalam kecakapan vokasional, lembaga ini bekerjasama dengan LP3I yang dapat menerbitkan sertifikat keterampilan dengan diadakan evaluasi atau penilaian di akhir pendidikan. Hal tersebut yang membedakan bentuk pengimplementasian pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang

³⁶ Erwin widiasworo, "Inovasi Pembelajaran berbasis Life skill dan Entrepreneurship", Yogyakarta Ar Ruz Media hal 27

dengan lembaga pendidikan yang lain. Adapun persamaan dengan pengimplementasian pendidikan *life skill* di lembaga pendidikan yang lain yaitu, dalam pengaplikasiannya sama-sama mengandung 4 jenis kecakapan sseperti kecakapan personalia, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional dimana kecakapan tersebut memiliki tujuan untuk dapat memberikan bekal ketika tamat sekolah.

Untuk lebih rincinya, maka penulis akan menyajikan penjelasan mengenai implementasi pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang dengan pembahasan sebagai berikut :

A. Kecakapan Personal

Kecakapan personal merupakan kecakapan hidup yang masuk dalam kategori *general life skill* (GLS). Artinya, kecakapan ini sifatnya umum untuk dimiliki oleh setiap orang, baik mereka yang bekerja, ataupun tidak bekerja, baik mereka yang sedang menempuh pendidikan, ataupun tidak mengenyam pendidikan. Dalam kecakapan ini juga terdapat kemampuan bagaimana memahami keadaan dan mengendalikan diri dari berbagai situasi, serta kemampuan dalam menemukan apa yang menjadi kebutuhan dan bagaimana mengaktualisasikan jati diri melalui kegiatan yang sifatnya merawat jiwa dan raga, jasmani dan rohani.

Pada pembentukan kecakapan personal telah dilaksanakan dengan pembudayaan. Hal ini dapat dilihat dari penuturan waka kesiswaan ketika menjelaskan pelaksanaan pendidikan *life skill* dalam aspek kecakapan personal sebagai berikut.

“ Kecakapan personal yang kami terapkan di lembaga ini yaitu seperti penghayatan diri sebagai makhluk. Melakukan ibadah, penggalian ilmu agama yang menjadi bekal untuk menjalankan hidup sesuai aturan agama, meningkatkan rasa syukur peserta didik akan adanya kehidupan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta dengan membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap sopan dan sntun”³⁷

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu khasani S.Pd, selaku waka kesiswaan ,tanggal 14 maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Tujuan dari kecakapan personal dalam lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang yaitu, mengantarkan peserta didik untuk memiliki sikap yang baik sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan saat ini dan dimasa depan. Pada prosesnya, lembaga ini menyajikan berbagai kegiatan pembelajaran yang berfungsi meningkatkan kerohanian para peserta didik, meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menanamkan pada diri berperilaku baik, beradab, dan sopan. Karena hal tersebut merupakan kecakapan yang wajib dimiliki setiap orang kapanpun dan dimanapun. Dari informasi di atas, penulis memperoleh data bahwa lembaga MA Al-Falah Jatilawang mengaplikasikan kecakapan personal dengan kegiatan yang mencakup penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT, serta pemeliharaan sikap sopan dan santun. Sesuai dengan pengertiannya bahwa kecakapan personal merupakan kemampuan peserta didik untuk mampu menjadi individu yang berkarakter dan menjalankan kehidupan sebagai makhluk tuhan dengan semestinya dan aturan yang diperintahkanNya.

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan tidak hanya sekedar untuk hidup dan tidak berbuat apa apa, akan tetapi, kita sebagai makhluk Allah SWT memiliki tanggung jawab untuk taat dan mengikuti apa yang di perintahkan oleh sang pencipta. Seperti, menyembah kepada Allah SWT, beribadah, menjaga ciptaan Allah SWT, dan lain sebagainya.

“penghayatan diri sebagai makhluk tidak hanya memberikan sebuah kecakapan bahwa diri kita diberi tanggung jawab untuk beribadah dan menjalankan perintahnya saja. Akan tetapi menjadi sebuah renungan dan melatih peserta didik untuk terus mengingat bahwa manusia hanyalah makhluk yang tidak dapat berbuat apa apa tanpa adanya kehendak yang menciptakan. Sehingga hal tersebut dapat menghindarkan peserta didik dari sifat sombong, serta menanamkan jiwa semangat, untuk dapat meraih apa yang kita inginkan, seperti doa”³⁸

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Amir Mahmud M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Al-Falah Jatilawang

Dari apa yang disampaikan oleh kepala madrasah diatas, memberikan informasi bahwa penghayatan diri sebagai makhluk yang menjadi fokus lembaga ini, bertujuan untuk dapat membentuk karakter peserta didik dalam menjalankan kehidupannya supaya selalu ingat kepada yang menciptakan, yaitu Allah SWT. Membiasakan peserta didik untuk menjalankan segala perintahnya, baik dalam bentuk ibadah ataupun saling melindungi dan menjaga ciptaan Allah yang lain. Lembaga MA Al-Falah Jatilawang, berusaha untuk selalu memeberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat dan pantang menyerah karena segala sesuatu bisa terjadi tanpa adanya suatu usaha. Seperti doa yang dipanjatkan, Allah akan memberikan apa yang kita inginkan jika kita terus meminta dengan berdoa dan beribadah, begitupun dengan usaha.

“ membiasakan peserta didik untuk selalu menjalankan sholat duha dan sholat berjamaah. Pembacaan asmaul husan ketika akan memulai suatu kegiatan, serta kajian kitab kuning yang diikuti oleh seluruh warga MA Al-Falah Jatilawang di halaman sekolah”³⁹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas, memberikan gambaran bahwa yang menjadi kegiatan dari penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT dalam kecakapan ini didik yaitu, sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, pembacaan asmaul husan, kajian kitab kuning, serta ziarah kubur. Berikut akan peneliti sajikan penjelasan mengenai kegiatan pengimplementasian penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT, yang menjadi salah satu bentuk dari kecakapan personalia peserta didik.

1. Pengkajian kitab kuning

Kitab kuning merupakan buku yang membahas tentang ilmu keislaman.⁴⁰ Biasanya dipelajari di dalam pesantren, seperti ilmu fiqih, ilmu akhlak, ilmu tauhid dan lainnya, dimana buku tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa arab ataupun menggunakan bahasa loka.⁴¹

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Amir Mahmud M.Pd.I selaku kepala sekolah

⁴⁰ Mengapa Kitab Kuning, dalam jurnal Pesantren, No. I, Vol. VI, 1989, hal. 2

⁴¹ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, (Jakarta:Logos, cet. I, 1999) hal. 111

Biasanya kitab seperti ini dicetak menggunakan kertas berwarna kuning, sehingga masyarakat menyebutnya dengan kitab kuning.

Sedangkan pengkajian adalah proses belajar, atau pengajaran mengenai agama islam, untuk selalu menjalankan norma agama, yang diberikan melalui sebuah dakwah.⁴² Pada Umumnya Pengkajian berbentuk seperti kuliah terbuka dimana narasumbernya adalah ulama, atau orang yang paham tentang agama. Kemudian para jemaah atau orang yang mengikuti kajian, mendengarkan, menyimak, mencatat ilmu yang telah disampaikan.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa kajian kitab kuning adalah kegiatan berupa pembelajaran yang disampaikan oleh seorang ulama atau orang yang ahli dalam bidang agama, bersumber dari buku–buku tentang ilmu agama dengan menggunakan bahasa arab ataupun lokal, dan biasanya dilaksanakan seperti kuliah terbuka.

“Untuk membentuk karakter peserta didik, kami memberikan pembelajaran melalui pengkajian kitab kuning. Yaitu kitab Mukhtaarul Ahaadiitsun Nabawiyah yang berisi tentang budi pekerti, akhlak, etika, tata cara bersosialisasi dan hal lain yang nantinya dapat menjadi bekal peserta didik untuk hidup berdampingan dengan orang lain.”⁴⁴

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas. Lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang mengupayakan pembentukan karakter pada diri peserta didik dengan mengadakan program kajian kitab kuning Muhtaarul Ahaditsun Nabawiyah, dimana kitab tersebut berisi berbagai macam pengetahuan mengenai tata krama, budi pekerti, akhlak etika dan bagaimana cara untuk menjalin interaksi dalam bersosialisasi. Sehingga kajian ini dapat menjadi bekal para peserta didik, untuk bisa menghadapi berbagai macam hal yang ditemui

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hal 849

⁴³ Dawan Raharjo, “ Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta: LP3S, 1995), hal 5

⁴⁴ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Amir Mahmud M.Pd

di masa depan, dengan sikap yang baik dan selalu mengutamakan adab serta etika.

Kajian ini biasanya disampaikan oleh K.H Ahmad Sobri selaku pengasuh pondok pesantren Al-Falah Jatilawang. Yang dilaksanakan setiap hari selasa sampai kamis. Tidak hanya peserta didik saja yang mengikuti kajian ini, akan tetapi, seluruh warga sekolah seperti guru, staf, dan karyawan ikut serta dalam kajian kitab kuning yang berlangsung. Kajian ini dilaksanakan di halaman sekolah setiap pagi, mulai pukul 07:00 sampai 07:30.

2. Rotibul Haddad

Ratibul Haddad adalah kumpulan doa, sholawat, tahmid, dzikir yang dilantunkan secara rutin dan bersumber dari doa Rasulullah SAW. Disusun oleh Sayyid Abdullah Al-Haddad⁴⁵

“ Ratibul Haddad kami kenalkan kepada seluruh peserta didik sebagai bentuk penguatan aqidah supaya selalu terjaga dalam koridor *Ahlussunnah Wal Jama'ah* . dilaksan di pagi hari setiap hari sabtu tempatnya di halaman sekolah”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menemukan sebuah informasi, bahwa lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang membentuk kecakapan personal peserta didik dengan penguatan aqidah. Saat ini banyak sekali aliran-aliran yang masuk dan semakin dekat dengan peserta didik yang belum mengetahuinya secara mendalam. Penguatan aqidah ini, tentu dapat dijadikan tameng dalam hidup beragama. Rotibbul Haddad menjadi bentuk penguatan aqidah yang dilaksanakan di MA Al-Falah Jatilawang.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pagi, sebelum KBM dimulai. Dengan dipimpin oleh beliau Romo K.H Ahmad Sobri. Namun bila berhalangan hadir, maka dipimpin oleh salah satu guru yang diberi

⁴⁵ Habib Anis, Munajah dengan Ratib al-Haddad Wirdullathif (solo: keluarga Besar AlHaddad, 2017), 28.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Amir Mahmud M.Pd.I selaku kepala sekolah

amanah. Pada umumnya dilaksanakan oleh majelis kajian umum, namun berbeda dengan MA Al-Falah Jatilawang yang melaksanakan pada kegiatan formal. Kegiatan tersebut merupakan pembentukan kecakapan personal bagi setiap peserta didik, yang merupakan salah satu bentuk dari pengimplementasian pendidikan *life skill*.

3. Pembacaan Asmaul Husna

Menurut M. Ali Chasan Umar, asmaul husna adalah nama –nama Allah yang terbaik dan agung, yang sesuai dengan sifat sifat Allah SWT dan berjumlah 99 nama.⁴⁷ Asmaul husna merupakan nama – nama Allah yang indah yang telah tertulis di dalam Al– Qur’an. Nama tidak hanya sekedar penyandangan simbol pada suatu dzat. Akan tetapi kita ketahui bahwa nama dapat dijadikan sebagai sebuah alat dalam membangun relasi dan komunikasi. Bagaimana kita akan mengenal jika tidak ada sebuah nama. Bagaimana kita akan memanggil dan berkomunikasi jika tidak mengetahui namanya, bagaimana kita akan menjalin suatu hubungan jika tidak mengenalnya. Dengan adanya sebuah nama, mengetahui sebuah nama, maka kita dapat menjalin sebuah komunikasi atau kerjasama dengan baik.

Kemudian bagaimana dengan nama nama Allah SWT?. Jika Allah tidak mengenalkan dzatnya Allah sendiri, maka manusia tidak akan mengenalnya, hanya sekedar menduga duga dan hanya bisa mengingat bahwa Allah ghaib serta absolute. Maka dari itu, Allah memperkenalkan dzat Nya melalui nabi, melalui Rosul, dan melalui alam raya ciptaanya. Sehingga, kita bisa menyebut dan mengenal lebih dekat dan berkomunikasi, serta mengetahui Allah maha segalanya dengan mengetahui nama namanya yang sungguh agung.

Pembacaan asmaul husna dilakukan sebagai bentuk penghayatan diri sebagai makhluk Allah supaya lebih mengenalnya. Dimana hal tersebut dapat menjadi solusi untuk membentuk peserta didik supaya selalu

⁴⁷ M. Ali Hasan Umar, *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna* (Semarang: Kaifa Toha Putra, 1979), h.10

menjadi makhluk yang taat dan rendah hati, karena segala kebaikan dan keagungan hanyalah milik Allah SWT. Siasat tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk pengimplementasian lembaga pendidikan berupa kecakapan personal yang merupakan bentuk dari pendidikan *life skill*.

“Pembacaan asmaul husna kami lakukan sebelum kegiatan dipagi hari, sembari menunggu kegiatan dimulai, menunggu pengisi kajian kitab kuning hadir setiap hari selasa sampai kamis, sebelum kegiatan sholat, dan sebelum kegiatan rotibul haddad dimulai ”⁴⁸

Seperti apa yang sudah disampaikan oleh ibu chasani selaku kesiswaan MA Al-Falah Jatilawang. bahwa untuk mengawali kegiatan pra KBM, yaitu yang sebelumnya sudah penulis jelaskan yaitu kajian kitab kuning, sebelum kajian dimulai, sembari menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk kajian, dan sembari menunggu pengisi kajian hadir, peserta didik bersama sama melantunkan asmaul husna. Selain dilaksanakan pada waktu menunggu kajian kitab kuning dimulai, pembacaan asmaul husna ini juga di lantunkan ketika akan memulai kegiatan rotibul hadad pada hari sabtu, dan sebelum memulai hadroh atau sholat pada hari senin.

Pembacaan asmaul husna ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk selalu mengisi kekosongan waktu dengan hal hal yang baik dan bermanfaat. Manfaat lain yang diperoleh yaitu, juga memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa betapa agungnya Allah SWT yang dikenalkan melalui nama nama Nya yang sungguh indah. Selain itu bapak Amir mahmud M.Pd selaku kepala sekolah juga berharap nantinya hal ini dapat menjadi kebiasaan peserta didik ketika sudah lulus sekolah nanti.⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara bersama bu chasani S.Pd. selaku kesiswaan MA Al-Falah Jatilawang

⁴⁹ Hasil wawancara bersama bapak Amir Mahmud M.Pd selaku kepala MA Al-Falah Jatilawang

4. Sholat Duha dan Dzuhur Berjamaah

Sholat duha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia tampak membayang sampai menjelang tengah hari.⁵⁰ sholat duha merupakan sebuah ibadah yang hukumnya sunah yang dilaksanakan di pagi hari ditengah tengah antara waktu sholat subuh dan waktu sholat dzuhur.

Sholat jamaah merupakan sholat yang pelaksanaannya secara kelompok yang terdiri dari imam dan makmum⁵¹. Artinya dalam pelaksanaannya sholat jamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama sama, yang terdiri dari imam dan makmum.

Lembaga MA Al-Falah Jatilawang membiasakan peserta didiknya untuk selalu melaksanakan sholat duha dan dzuhur secara berjamaah. Selain membiasakan peserta didik untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah. Sholat duha dan dzuhur secara berjamaah juga dapat dijadikan sebagai ajang bersosial dan melatih kepemimpinan, serta memberikan gambaran bahwa manusia dimata Allah semuanya sama dibuktikan siwa dan guru ketika berjamaah tidak ada perbedaan shaf.

“Setelah kami melakukan kajian kitab kuning biasanya abah Sobri langsung memimpin untuk sholat duha, dan ketika sholat dzuhur pun, kami menganjurkan kepada seluruh warga sekolah untuk sholat dimasjid Pesantren.”⁵²

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh penulis. Lembaga MA Al-Falah Jatilawang membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, dimana sholat duha tersebut dilaksanakan setelah kajian kitab kuning selesai. Dan ketika datang

⁵⁰ Al Ghazai, “Rahasia Shalat”, Bandung :Karisma, 17) hal 171

⁵¹ hyiddin Abdusshomad, Shalatlal Seperti Rasulullah SAW (Surabaya: Khalista, 2011), hal. 131

⁵² Hasil wawancara bersama bapak Amir Mahmud selaku kepala sekolah MA Al-Falah Jatilawang

waktu dzuhur seluruh warga sekolah dianjurkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid pondok pesantren Al-Falah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan diawalinya sholat duha, menandakan bahwa Allah SWT diatas segalanya, serta mengenalkan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kesunahan yang mungkin ketika peserta didik dirumah jarang untuk melaksanakannya. Kemudian dalam pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah. Di mana sholat berjamaah memiliki banyak sekali pelajaran, akan pentingnya sebuah kebersamaan, kepemimpinan, kepatuhan, dan memberikan gambaran bahwa semua manusia dimata Allah adalah sama sehingga tidak timbul rasa sombong dan akuh, hal ini merupakan suatu bentuk pelatihan dan pembentukan karakter personalia peserta didik yang merupakan bagian dari pendidikan *life skill*.

5. Ziarah kubur

Ziarah kubur adalah menengok kuburan atau makam ⁵³.menurut Quraish Shihab, ziarah kubur tidak hanya berkunjung atau menengok makam saja, akan tetapi ada maksud dan makna tertentu. Dan dalam kegiatannya dibarengi dengan bacaan – bacaan yang dipanjatkan kepada Allah SWT sesuai dengan keinginan dan tradisi dimana ziarah makam dilakukan ⁵⁴.

Di pondok pesantren Al-Falah terdapat makam istri dari romo K.H Ahmad sobri, dan kami mengajak para peserta didik untuk berziarah setiap hari jumat pagi, tujuannya adalah selain mendoakan beliau dan mendapatkan keberkahannya juga mengingatkan kembali kepada peserta didik dan warga lembaga pendidikan dengan kematian . sehingga melatih peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan, karena kematian manusia tidak ada yang tahu⁵⁵

⁵³ Sibtu Asnawi, Adab Tata Cara Ziarah Kubur, Kudus: Menara, 1996, hlm.2.

⁵⁴ Asri Wulandari, Skripsi, Nilai-nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Uin Raden Fatah, Palembang 2020, hlm. 32

⁵⁵ Hasil wawancara bersama bapak H. Amir Mahmud M.Pd selaku kepala sekolah MA Al-Falah Jatilawang

Seperti apa yang sudah disampaikan oleh bapak H.Amir Mahmud M.Pd, bahwa lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang memberikan program yang bertujuan untuk mengingatkan peserta didik dan selauruh warga sekolah pada kematian, dan secara tidak langsung memberikan himbauan kepada peserta didik untuk selalu bersikap baik dan berbuat kebaikan, untuk menyiapkan diri akan kematian yang nantinya dihadapi. Tidak ada manusia yang tahu kapan kematian datang. Selain itu, kegiatan ziarah ini juga bertujuan untuk mendoakan arwah istri dari romo K.H Ahmad Sobri yaitu ibu Nyai Marfu'ah Sobri sekaligus mengharapkan keberkahan beliau.

Ziarah kubur dapat membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap orang lain, dan mendorong peserta didik untuk selalu menjaga sikap, dan memperbanyak berbuat kebaikan. Ini merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kecakapan personal peserta didik, yang menjadi bagian dari pengimplementasian pendidikan *life skill* di lembaga pendidika MA Al-Falah Jatilawang.

Dalam pelaksanaannya, program tambahan diluar KBM dibeiki kelonggaran waktu 1 jam, dimulai dari pukul 06:30 sampai 07:30 . karena kebetulan peserta didik didominasi oleh santri dimana lokasi pesantren sangat dekat dengan lembaga sehingga memungkinkan dimulai jam 06:30, dan untuk peserta didik diluar pesantren, mereka sebagian besar berasal dari daerah sekitar.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran kecakapan personal peserta didik dimana MA Al-Falah Jatilawang memiliki indikator yaitu, penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT yang terdiri dari kegiatan kajian kitab kuning, sholat dzuhur dan duha berjamaah, ziarah kubur, rotibbul haddad, serta pembacaan asmaul husna. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari sebelum KBM dimulai kisaran pukul 06:30 sampai pukul 07: 30, terkecuali sholat dzuhur berjamaah yang disesuaikan dengan waktu sholat dzuhur.

⁵⁶ Hasil Wawancara bersama ibu ulfah selaku waka Kurikulum MA Al-Falah Jatilawang

Untuk kegiatan kajian kitab kuning, sholat duha berjamaah, dan ratibbullah dilaksanakan di halaman sekolah. Untuk sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan di masjid pondok pesantren Al-Falah Jatilawang. Sedangkan untuk ziarah kubur dilaksanakan di makam ibu Nyai Marfu'ah Sobri beliau merupakan istri K.H Ahmad Sobri, selaku pengasuh dan pendiri pondok pesantren Al-Falah Jatilawang. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga madrasah. Program ini merupakan sebuah bentuk dari pembentukan sebuah kecakapan personal peserta didik yang sangat bermanfaat bagi personalia dan karakter peserta didik. Kecakapan personalia ini merupakan bagian dari sebuah pengimplementasian pendidikan *life skill*

6. Program 5S

Sikap sopan dan santun merupakan tata krama yang dibutuhkan dalam pergaulan atau kegiatan antar manusia, sehingga dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan manusia lain, dapat memberikan kesan yang baik satu sama lain. Dalam keadaan nyata di masyarakat, seseorang akan dihargai ketika ia memiliki sikap sopan dan santun, sehingga hal ini sangat diperlukan bagi setiap peserta didik, untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain baik untuk saat ini ataupun dimasa mendatang.

“Selalu menanamkan 5S kepada peserta didik, yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun .karena menurut saya 5S ini adalah ajaib. Untuk menjadi pribadi yang disegani dan dihormati orang lain maka kita harus menghormati terlebih dahulu, yaitu bisa memulai dengan 5S ini”⁵⁷

Senyum adalah sebuah gerakan ekspresi tawa untuk mengungkapkan rasa senang, gembira dan suka dengan tidak mengeluarkan suara dan mengembangkan bibir sedikit⁵⁸Dalam islam diajarkan kalimat salam berupa *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*, artinya

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu khasani S.Pd. selaku kesiswaan MA Al-Falah Jatilawang

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, ed. Ke 3 Jakarta : Balai Pustaka,2001

adalah semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat dan keberkahaan untukmu. Dan di dalam ajaran islam, orang mengucapkan salam hukumnya sunah, namun wajib hukumnya untuk dijawab bagi orang yang mendengar salamnya, dengan jawaban *Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh*. Sapa adalah sebuah bentuk komunikasi awal dengan seseorang (menyapa). Sopan dan santun merupakan sebuah perilaku atau ekspresi yang halus dan selalu menghormati siapapun yang menjadi lawan bicaranya.

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan bahwa lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang membentuk kecakapan personalia peserta didik dengan selalu menanamkan program senyum, sapa, salam, sopan dan santun atau disingkat 5S, dimana hal tersebut wajib dilakukan oleh semua peserta didik ketika bertemu dan berpapasan dengan para guru, staf dan karyawan, peserta didik yang lain, serta seluruh masyarakat yang berada di sekitar lembaga pendidikan. 5S tersebut dinilai sebagai hal yang ajaib dan sangat wajib untuk diterapkan. Sebagai simbol bagaimana menghormati dan menghargai orang lain. Jika ingin dihargai maka dimulailah dari diri sendiri terlebih dahulu. Dan 5S ini dapat membentuk suasana yang harmonis serta nyaman. Karena senyuman, sapa, salam, sopan dan santun dapat memberikan kesan akrab dan membangun karakter seseorang yang ramah.

Lembaga MA Al-Falah Jatilawang memberikan pembelajaran kecakapan personal peserta didik dengan membentuk karakter melalui pemeliharaan sikap sopan dan santun dalam bentuk 5S, yaitu program senyum, sapa, salam, sopan dan santun, yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik untuk melakukannya, sehingga terbentuklah karakter peserta didik yang sopan santun dan ramah terhadap semua orang yang dihadapi. Hal demikian menjadi bentuk dari pembelajaran kecakapan personal peserta didik yang merupakan bagian dari pengimplementasian pendidikan *life skill* di lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang

Dengan berbagai program kegiatan di atas, lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang Banyumas telah menerapkan dan mengusahakan kecakapan personal peserta didik dengan penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT, serta penanaman sikap sopan dan santun. Semua itu dapat membentuk karakter yang baik dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk tuhan dan juga makhluk sosial sesuai dengan tujuan dari pendidikan *life skill* terkhusus pada kecakapan personal. Mengingat bahwa kecakapan personal adalah kemampuan peserta didik untuk dapat membentuk jati diri dan karakter yang baik sebagai bentuk persiapan dalam menyikapi berbagai tantangan zaman yang dihadapi.

B. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial adalah keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk kehidupan bersosial. Yang mencakup bagaimana berkomunikasi dan berempati terhadap orang lain. Karena pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial, dimana ia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk menjalin kerjasama yang baik dalam kehidupan bersosial, sangat perlu bagi setiap individu untuk menerapkan kecakapan sosial. Dalam komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan dan menerima informasi saja, akan tetapi juga dapat membangun rasa dan kesan yang baik terhadap lawan komunikasi atau orang lain.

Untuk mengembangkan kecakapan sosial pada peserta didik, lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang berusaha meningkatkan dan menanamkan sikap empati dan pembiasaan berkomunikasi. Hal tersebut tercantum dalam program sosial yang dibentuk. Berikut penulis sajikan hasil dari penelitian dilakukan terhadap pengimplementasian pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas melalui observasi dan wawancara kepada kepala madrasah, dan waka kesiswaan.

1. Bakti Sosial

Bakti sosial adalah salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk perwujudan rasa kemanusiaan antar sesama manusia. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin cinta kasih dan membentuk keakraban dan kekerabatan antar manusia. Bakti sosial dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang dapat memberikan jasa ataupun benda.

Peserta didik dibiasakan untuk melakukan bakti sosial dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dengan berbagai rezeki bersama dengan masyarakat.⁵⁹

Lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang setiap tahunnya menjalankan bakti sosial kepada orang yang membutuhkan. Dengan membagikan sebagian rezekinya seperti pada bulan ramadhan berbagai takjil, kemudian pembagian masker, serta mengusahakan untuk mengumpulkan donasi untuk orang yang membutuhkan atau dalam bencana. Bakti sosial ini bertujuan untuk meningkatkan rasa peduli terhadap orang lain terutama yang membutuhkan. Hal ini merupakan bentuk dari kecakapan sosial yang merupakan pengimplementasian dari pendidikan *life skill*, di mana karakter peduli sosial, dan memiliki rasa empati tinggi sangat diperlukan bagi setiap individu, baik untuk saat ini, ataupun dimasa depan.

2. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan untuk merawat serta menjaga lingkungan dengan sebaik baiknya.⁶⁰ peduli lingkungan dapat berupa kegiatan yang sifatnya menjaga, membersihkan, ataupun melakukan pembaharuan untuk terlihat lebih baik. Seperti apa yang disampaikan oleh kesiswaan MA Al-Falah Jatilawang ibu khasani S.Pd

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu khasani S.Pd. selaku kesiswaan MA Al-Falah Jatilawang

⁶⁰ ugraheni, Rini AS, Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten

untuk menanamkan jiwa sosial terhadap peserta didik, ada istilah yang namanya pramuli, yaitu pramuka peduli, dimana mereka melakukan kegiatan sosial dengan ikut serta menjaga lingkungan sekitar yaitu, dengan cara membersihkan tempat umum yang berada di sekitar madrasah.⁶¹

Lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang membiasakan peserta didik untuk menjalankan kegiatan sosial sebagai bentuk dari kepedulian mereka terhadap lingkungan. Dengan inisiatif program pramuli, yaitu pramuka peduli, mereka membersihkan mushola dan tempat umum yang berada disekitar madrasah. Kegiatan ini tidak hanya sekedar membantu membersihkan saja akan tetapi menjalin silaturahmi dengan warga sekitar. Kegiatan tersebut dapat menanamkan sikap peduli dan melatih komunikasi yang baik, yang terjalin antara peserta didik dengan warga sekitar. Dengan melihat manfaat yang didapat tersebut, membuktikan bahwa kecakapan sosial telah dikembangkan oleh MA Al-Falah Jatilawang sebagai bentuk dari pengimplementasian pendidikan *life skill*.

3. Takziah

Takziah adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mendatangi rumah mayit, sekaligus mendoakan dan menemui, memberikan ketenangan serta menguatkan keluarga yang ditinggalkan.⁶² Takziah merupakan sebuah kegiatan sebagai wujud dari rasa empati terhadap keluarga yang ditinggalkan, serta mendoakan orang yang meninggal. Hal tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, sebagai sebuah pembelajaran dalam menjalankan kehidupan sosial diaman kita harus peduli dan peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

setiap ada wali murid atau warga sekitar yang meninggal kami selalu mengajak dan memberikan arahan untuk ikut berempati dengan bertakziah ke rumah yang berduka. Kegiatan ini biasanya tidak

⁶¹ Hasil wawancara bersama Ibu khasani selaku kesiswaan

⁶² Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, Tuntunan Praktis Ta'ziah & Ziarah Kubur (Bogor: Pustaka Ibnu Umar) hal. 1

langsung seluruh peserta didik akan tetapi perwakilan dari masing masing kelas, yang biasanya dilakukan pada waktu istirahat.⁶³

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Amir Mahmud M.Pd. Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada orang tua dari salah satu peserta didik yang meninggal, ataupun warga sekitar MA Al-Falah yang meninggal. Tugas peserta didik disini adalah bertakziah yang didampingi oleh salah satu guru piket. Dilaksanakan saat jam istirahat, sehingga tidak memotong jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan pembelajaran mengenai rasa empati, dan kepekaan peserta didik terhadap apapun yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai bekal hidup untuk kedepannya nanti, ketika hidup bermasyarakat atau berdampingan dengan orang lain.

Jadi kesimpulannya lembaga MA Al-Falah Jatilawang menerapkan kecakapan sosial sebagai bentuk pengimplementasian dari pendidikan *life skill*, melalui program pramuli atau pramuka peduli, serta program takziah yang dilaksanakan ketika ada salah satu wali murid yang meninggal atau warga sekitar yang meninggal.

C. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik merupakan salah satu bentuk dari pendidikan *life skill*. Kecakapan akademik merupakan kelanjutan dari kecakapan berpikir rasional yang berada pada *general life skill* yang sifatnya masih umum. Sedangkan kecakapan akademik ini sifatnya sudah khusus seperti penguasaan terhadap suatu ilmu pengetahuan. Hal ini sangat dibutuhkan bagi setiap individu, melihat saat ini kehidupan sudah semakin moderen, persaingan global sudah semakin meningkat. Untuk bertahan dan menyesuaikan segala perubahan yang terjadi, maka setiap individu perlu untuk memiliki ilmu pengetahuan.

Lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang mengembangkan kecakapan akademik, melalui pemeliharaan berfikir kritis dan rasional serta

⁶³ Hasil wawancara bersama H.Amir Mahmud M.Pd selaku kepala sekolah MA Al-Falah Jatilawang.

penguasaan ilmu pengetahuan. Pada pemeliharaan pemikiran kritis dan rasional, lembaga pendidikan membiasakan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembentukan kelompok diskusi, baik pembelajaran di dalam kelas, ataupun di luar kelas.

Untuk penguasaan ilmu pengetahuan, lembaga MA Al-Falah Jatilawang menyajikan berbagai macam pelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Selain itu, lembaga ini juga aktif dan selalu mensupport para peserta didik untuk mengikuti kompetisi mata pelajaran. Berikut penulis sajikan berbagai siasat yang dilakukan oleh lembaga MA Al-Falah Jatilawang dalam pengembangan kecakapan akademik peserta didik.

1. Pembentukan kelompok diskusi

Mengingat kembali bahwa kecakapan akademik merupakan kemampuan peserta didik dalam berfikir, kemudian menganalisa suatu keadaan yang bersifat akademik. Lembaga MA Al-Falah Jatilawang menyajikan pembelajaran yang dapat mencakup kebutuhan kecakapan akademik. Yaitu dengan membiasakan mereka untuk melakukan diskusi sesuai dengan pembentukan kelompok yang dibuat oleh masing masing pendidik.

“Ketika berdiskusi peserta didik lebih aktif dan dapat bertukar pikiran untuk menganalisa sesuatu, memecahkan masalah seperti penyelesaian tugas bersama, dan biasanya peserta didik lebih berani ketika mengungkapkan pendapat dengan teman sebayanya, serta jiwa kompetisi peserta didik pun akan lahir.”⁶⁴

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kesiswaan sekaligus guru kelas, mengungkapkan bahwa untuk membiasakan peserta didik dalam berpikir kritis dan rasional, pembelajaran dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok diskusi. Setiap kelompok diberi suatu kasus, atau pertanyaan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian dari kasus tersebut, peserta didik diminta untuk menganalisa, dan mencari solusi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan kasus

⁶⁴ Hasil wawancara bersama ibu khasani selaku kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran MA Al-Falah Jatilawang.

yang diberikan. Dalam penyelesaiannya, peserta didik dapat saling bertukar pikiran serta merumuskan pemikiran bersama, yang nantinya dapat disampaikan kepada guru, atau kepada kelompok diskusi yang lain. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk berusaha berpikir kritis, kreatif serta inovatif, dalam menyelesaikan sebuah masalah. Karena ketika dibentuk sebuah kelompok, biasanya jiwa kompetitif peserta didik akan lahir, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kreatif dibanding kelompok yang lain.

2. Penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Dalam pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, lembaga MA Al-Falah Jatilawang menyajikan berbagai macam ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Antara lainnya seperti mata pelajaran Kimia, Fisika, PKWU, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Al Quran Hadits, Matematika Wajib, Biologi, Seni Budaya, Matematika Peminatan, Akidah Akhlak, Fisika, Ski, Pejasorkes, Fiqih, B Indonesia, PKN, Ke nuan, Bahasa Jawa, Sejarah Indonesia, Geografi, dan lain sebagainya yang nantinya akan penulis lampirkan pada lembar lampiran, daftar dan jadwal mata pelajaran yang di pelajari oleh peserta didik saat KBM.

Penguasaan ilmu pengetahuan tersebut dapat membentuk peserta didik sebagai manusia yang berwawasan luas. Karena pada saat ini persaingan global yang berdampak pada segala aspek kehidupan, menuntut kita untuk meluaskan wawasan supaya tidak tertinggal dengan perubahan yang terjadi. MA Al-Falah Jatilawang telah menerapkan kecakapan akademik, untuk bisa melahirkan peserta didik yang siap dan dapat menghadapi serta mengikuti perubahan zaman yang terjadi. Sesuai dengan tujuannya membuktikan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan pendidikan *life skill* dalam pembelajaran.

3. Aktif dalam kompetisi mata pelajaran

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali kompetisi, atau perlombaan yang diadakan baik oleh dinas pendidikan ataupun lembaga lain yang

bertujuan untuk mengukur kemampuan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik. Hal tersebut dapat mendorong dan memotivasi seluruh peserta didik untuk terus berprestasi dan mengembangkan kecakapan akademiknya. Seperti Kompetisi Sain Madrasah ` salah satu kompetisi ilmu pengetahuan yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Kompetisi ini merupakan kompetisi bergengsi dikalangan madrasah yang cangkupannya nasional. Selain KSM juga ada OSN ,Olimpiade Sains Nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional dibawah Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Dimana kompetisi tersebut diikuti oleh seluruh lembaga pendidikan yang cangkupannya nasional. Pelaksanaannya bertahap, mulai dari kabupaten, provinsi, sampai dengan nasional.

“Berbagai kompetisi selalu peserta didik kami ikuti seperti OSN dan KSM. Serta sebagai bentuk ikhtiar MA Al-Falah Jatilawang memberikan pelayanan dan pemebelajaran tambahan terhadap peserta didik yang memiliki keinginan dan berpotensi untuk mengikuti kompetisi tersebut, salah satunya adalah POSI”⁶⁵

Berdasarkan informasi di atas. MA Al-Falah Jatilawang tidak hanya menyuruh peserta didik untuk mengikuti kompetisi mata pelajaran saja, akan tetapi lembaga juga memberikan pelayanan dan bimbingan yang lebih intens terhadap peserta didik yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk mengikuti KSM ataupun OSN. Lembaga tersebut juga mensupport peserta didik dengan memberikan pelatihan kompetisi yang sifatnya nasional, salah satunya adalah POSI Pusat Olimpiade Sains Indonesia. Ini merupakan sebuah wadah yang memberikan pelayanan dalam segala informasi dan kecakapan yang dibutuhkan pada ajang kompetisi OSN dan KSM.

Kegiatan yang disajikan yaitu pelatihan yang dapat membantu seluruh peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia untuk

⁶⁵ Hasil wawancara bersama kepala madrasah MA Al-Falah Jatilawang

mempersiapkan dalam menghadapi kompetisi OSN dan KSM. Seluruh peserta didik yang ada di Indonesia diuji dan berkompetisi sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti. Jadi, dalam pelatihan ini cangkupannya nasional. Sehingga dalam hasil pelatihannya diterbitkan pula sebuah sertifikat, yang dapat dijadikan sebagai prestasi bagi setiap peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa, lembaga MA Al-Falah Jatilawang memberikan sebuah fasilitas dan pelayanan terhadap kualitas akademik peserta didik yang merupakan bagian dari pengimplementasian pendidikan *life skill* melalui pembelajaran yang dilaksanakan. Lembaga tersebut berusaha menuntun peserta didik untuk berpikir kritis dan rasional terhadap suatu hal, melalui pembelajaran dalam bentuk diskusi kelas. Serta penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembelajaran berbagai mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Selain itu, Lembaga MA Al-Falah Jatilawang juga memberikan perhatian penuh serta mensupport peserta didik untuk dapat mengikuti kompetisi mata pelajaran yang cangkupannya nasional yaitu KSM dan OSN. Dengan berbagai usaha mulai dari bimbingan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, ataupun bimbingan dari POSI Pusat Olimpiade Sains Indonesia.

D. Kecakapan Vokasional

Kecakapan Vokasional seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya kecakapan ini dihubungkan dengan persoalan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat.⁶⁶ Dari hal tersebut menandakan bahwa kecakapan vokasional ini cangkupannya adalah keahlian atau ketampilan seseorang pada suatu hal yang dapat menghasilkan sebuah pekerjaan. Kecakapan vokasi ini sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan oleh setiap individu. Mengingat pada saat ini kita sudah memasuki era globalisasi di mana

⁶⁶ Anwar "Pendidikan Kecakapan Hidup Life skill Education Konsep dan Aplikasi"
Bandung :Alfabeta hal 31

persaingan kehidupan semakin ketat, baik yang sifatnya ekonomi, maupun teknologi. Saat ini seseorang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan tidak hanya membutuhkan sebuah ijazah saja, melainkan keterampilan pada suatu bidang yang dapat mendukung pekerjaan yang akan dihadapi.

Lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang memberikan pelayanan dan pengembangan kecakapan vokasional bagi peserta didik, yaitu dengan indikator penguasaan keterampilan dan teknologi, hal tersebut merupakan keterampilan yang nantinya sangat bermanfaat dan dapat mempersiapkan peserta didik untuk siap bersaing dan bekerja sebagai pemenuh segala kebutuhan yang nantinya akan dihadapi.

Saat ini kita hidup di mana teknologi sudah sangat dekat dengan segala kegiatan yang kita lakukan. Baik itu dalam aspek ekonomi, sosial maupun budaya, teknologi memiliki peran disegala bidang kehidupan. Oleh sebab itu, penting bagi setiap individu untuk dapat menguasai teknologi yang saat ini semakin berkembang. Segala bentuk kebutuhan sandang, papan maupun pangan, setiap individu dapat dipenuhi melalui sebuah usaha yaitu bekerja. Saat ini persaingan dalam dunia pekerjaan semakin ketat, tidak hanya dibutuhkan sebuah ijazah, atau tanda tamat belajar saja, melainkan juga dibutuhkan sebuah keterampilan tertentu, sesuai dengan kebutuhan pada suatu pekerjaan. Bahkan apabila fokus kehidupan hanya pada sebuah pekerjaan yang dapat menghaslkan uang saja, tanda tamat belajar atau ijazah dapat dikalahkan oleh keterampilan. Karena yang nantinya akan dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu adalah keterampilan, kreatifitas dan motivasi untuk bekerja.

“Untuk membekali peserta didik ketika lulus nanti,kami memberikan ketarampilan menjahit dan komputer. Apalagi di kecamatan ini ada dua lembaga pendidikan yang bassicnya keterampilan atau kejuruan yaitu SMK sehingga, hal ini menjadi

salah satu bentuk pertahanan supaya dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain”⁶⁷ .

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, bahwa lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang memberikan bimbingan terhadap kecakapan vokasional peserta didik dengan meningkatkan sebuah keterampilan komputer dan menjahit. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik ketika lulus nanti. Terlebih lagi, bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga memiliki keterampilan untuk bekerja.

Selain sebagai bentuk perhatian kepada peserta didik sebagai bekal supaya peserta didik siap masuk dalam dunia kerja, ini juga merupakan bentuk usaha lembaga MA Al-Falah Jatilawang dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya yang sifatnya adalah kejuruan. Berikut akan penulis sajikan mengenai keterampilan komputer dan keterampilan menjahit sebagai bentuk kecakapan vokasional peserta didik yang merupakan bagian dari pengimplementasian pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang.

1. Keterampilan komputer

Keterampilan komputer adalah kemampuan terhadap penggunaan dan pengelolaan pada sebuah teknologi yaitu komputer. Keterampilan komputer memiliki banyak manfaat bagi bekal kehidupan peserta didik. Melihat saat ini segala aspek kehidupan sudah sangat erat hubungannya dengan teknologi maka keterampilan ini bisa digolongkan pada sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki. Khususnya dalam dunia kerja. Baik pada bidang industri, bisnis, ataupun pendidikan. Tidak hanya untuk bekerja saja, keterampilan komputer ini juga dapat menjadi bekal bagi peserta didik yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, mengingat saat ini

⁶⁷ Hasil Wawancara bersama H. Amir Mahmud M.Pd selaku Kepala madrasah MA AlFalah Jatilawang.

pembelajaran atau penugasan pada proses perkuliahan seringkali melibatkan keterampilan komputer.

“Awalnya hanya sebuah ekstrakurikuler, namun melihat besarnya ketertarikan peserta didik terhadap keterampilan ini maka, lembaga MA Al-Falah Jatilawang. Memasukannya pada muatan lokal.”⁶⁸

Berdasarkan apa yang sudah disampaikan oleh guru keterampilan tersebut. Bermula dari sebuah ekstrakurikuler keterampilan komputer yang dilaksanakan setelah KBM berlangsung. Namun melihat antusias peserta didik dan besar ketertarikan mereka terhadap keterampilan komputer, maka lembaga pendidikan mengusahakan untuk memasukkannya kedalam muatan lokal. Peserta didik dapat mengikutinya dalam KBM. Sehingga keterampilan yang awalnya sifatnya pilihan, menjadi wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik MA Al-Falah Jatilawang, melihat pentingnya keterampilan ini untuk dimiliki.

Pada K 13 mata pelajaran TIK sempat ditiadakan. Namun melihat begitu pentingnya keterampilan komputer untuk dimiliki, terlebih lembaga ini didominasi oleh peserta didik yang tinggal di pesantren, di mana mereka tidak diperbolehkan membawa alat elektronik baik hp ataupun laptop atau komputer. Sehingga untuk mengatasai ketertinggalan itu lembaga membuat ekstrakurikuler komputer. Namun seiring berjalannya waktu dengan melihat besar ketertarikan peserta didik terhadap keterampilan ini, akhirnya lembaga memasukkannya kedalam muatan lokal⁶⁹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kurikulum ini, menyatakan bahwa, melihat kebutuhan peserta didik MA Al-Falah Jatilawang, terhadap keterampilan komputer, kemudian sempat ditiadakannya mata pelajaran komputer. Akhirnya lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang memberikan sebuah solusi untuk dapat mengatasi kebutuhan tersebut. Dengan dibuatnya

⁶⁸ Hasil wawancara bersama bapak adi suripto S.kom selagu guruketerampilan komputer MA Al-Falah Jatilawang.

⁶⁹ Hasil wawancara bersama ib ulfah selaku waka kurikulum MA Al-Falah Jatilawang.

ekstrakurikuler komputer yang diadakan setelah KBM atau kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun berjalannya waktu, melihat antusias peserta didik pada keterampilan komputer, maka lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang mengusahakan untuk dimasukkannya kedalam muatan lokal yaitu keterampilan komputer. Setiap madrasah aliyah memiliki jatah untuk memasukan muatan lokal sebanyak 6 jam 3 mata pelajaran, satu mata pelajaran mendapatkan kesempatan dua jam pelajaran, masing masing jamnya adalah 45 menit. Lembaga MA Al-Falah Jatilawang pada saat itu masih memiliki waktu luang yang dapat digunakan untuk membuat muatan lokal, yaitu keterampilan komputer.⁷⁰

“Kemi belajar mengenai seputar *microsoft word, microsoft excel, power point*, bahkan desain grafis. Itulah keterampilan yang sangat penting, nantinya bisa digunakan dalam sebuah pekerjaan dalam dunia kerja di era kecanggihan ini.”

Sesuai apa yang disampaikan oleh bapak adi selaku guru keterampilan komputer MA Al-Falah Jatilawang. Bahwa dalam mata pelajaran tersebut, mempelajari seputar *microsoft word, microsoft excel, power point*, dan desain grafis. Semua sub fokus dalam pembelajaran tersebut banyak dicari dalam pekerjaan baik perkantoran, lembaga, bisnis, maupun industri. Ataupun bekal untuk peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

“Alhamdulillah kami juga dapat bekerjasama dengan pihak LP3I untuk dapat memaksimalkan keterampilan yang dipelajari oleh pesertadidik dilembaga kami. Yaitu dengan dibantu pada evaluasi dan penerbitan sertifikat. Tentu ini sangat membantu untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja atau perkuliahan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah memberikan pernyataan bahwa, lembaga MA Al-Falah Jatilawang. Telah melakukan kerjasama dengan pihak LP3I pada keterampilan

⁷⁰ Hasil wawancara bersama ibu ulfah selaku waka kurikulum MA Al-Falah Jatilawang.

komputer yang dijalankan. Kerjasama tersebut berupa evaluasi setiap akhir semester pada kelas XII. Dari hasil evaluasi tersebut, LP31 memberikan sertifikat kompetensi keterampilan. Sertifikat tersebut dapat dijadikan sebagai bukti keterampilan komputer yang dimiliki oleh peserta didik, serta sebagai nilai tambahan untuk melamar pekerjaan atau lampiran saat mendaftar kejenjang yang lebih tinggi.

2. Ekstrakurikuler menjahit

Dari segi bahasa, ekstrakurikuler artinya adalah di luar rencana pelajaran⁷¹ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran, baik yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk dapat memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan serta keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik⁷²

Menjahit merupakan sebuah keterampilan menyambung kain ataupun bahan lain sejenisnya yang dapat dilewati oleh jarum jahit beserta benang, yang dapat dilakukan dengan menggunakan tangan atau mesin jahit yang terdiri dari tahap dasar pembuatan pola, tahap terampil pemotongan bahan, tahap mahir dalam pekerjaan menjahit.⁷³

Ekstrakurikuler menjahit menjadi kegiatan tambahan yang sifatnya pilihan. Melihat bahwa pakaian sampai kapanpun akan terus dibutuhkan. Mengingat dunia fashion saat ini semakin berkembang. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreatifitas, dan inovasi peserta didik dalam dunia fashion dan usaha yang dapat digunakan sebagai bekal mereka ketika lulus nanti.

⁷¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 227

⁷² Lihat Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22

⁷³ Nidlom Amarulloh "Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Para Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo BaratKecamatan Diwe kKabupaten Jombang" jurnal Pendidikan luar sekolah FIP UNESA hal 5

Selain itu keterampilan ini juga melatih kemandirian peserta didik untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau usaha yang dapat dijalankan ketika lulus nanti bila peserta didik tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi .

“Biasanya kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 15:00 sampai 16:00. Cukup banyak yang mengikuti ekstrakurikuler ini, tidak hanya perempuan tapi juga laki laki. Namun untuk saat ini keterampilan ini belum bisa kembali beroperasi, karena ruangan yang digunakan untuk ekskul ini digunakan untuk ruang kelas. Serta banyak alat yang rusak. ”⁷⁴

Sesuai dengan informasi di atas, ekstrakurikuler ini dilaksanakan setelah KBM Kegiatan Belajar mengajar selesai. Yaitu sejak pukul 15:00 sampai dengan 16:00. Banyak peserta didik yang menyukai keterampilan ini, berniat dan ingin menguasai keterampilan tersebut. Peserta yang mengikuti tidak hanya dari kalangan perempuan saja, melainkan peserta didik laki laki juga antusias untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sempat menjadi kegiatan yang cukup sukses untuk dijalankan karena banyak peminat dan sarana prasarana juga mendukung. Namun sejak tahun 2019 kegiatan ini tidak dapat diselenggarakan kembali, dikarenakan ruangan yang biasa digunakan untuk ekskul ini, digunakan untuk ruangan kelas karena siswanya bertambah, cukup banyak. Sehingga banyak alat alat yang disimpan, namun karena lama tidak digunakan akhirnya banyak alat yang rusak.

“Bahan bahan yang digunakan lembaga sendiri yang menyediakan. Para peserta didik hanya praktek saja.”⁷⁵

Dalam ekstrakurikuler ini, peserta didik tidak diminta untuk membawa bahan yang nantinya digunakan untuk praktek. Sehingga peserta didik dapat fokus menjalankan kegiatannya. Hal tersebut dapat menjadi nilai lebih bagi lembaga untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Memberikan keterampilan kepada peserta

⁷⁴ Hasil wawancara bersama ibu Chasani S.Pd.Selaku guru menjahit

⁷⁵ Hasil Wawancara bersama ibu Chasani S.Pd selaku guru keterampilan menjahit

didik tanpa menyusahkan, atau merepotkan peserta didik dalam melaksanakannya.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan *life skill* terkhusus kecakapan vokasional yang berfokus pada kemampuan peserta didik untuk menjalankan sebuah keterampilan yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk menghadapi berbagai persaingan kehidupan terlebih pada dunia kerja. Dari hasil yang telah disajikan lembaga MA Al-Falah Jatilawang telah mengusahakan mengantarkan pesertadiidk untuk siap dalam menghadapi berbagai tantangan zaman terlebih pada dunia kerja, melalui program keterampilan menjahit, dan komputer disertai dengan penerbitan sertifikat yang sangat berguna untuk menjadi nilai tambahan ketika melamar pekerjaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran yang tidak terlepas dari pertanyaan pada BAB I. Berdasarkan data-data yang dihimpun, analisis, serta pembahasan, ada beberapa kesimpulan yang dapat disajikan.

1. Kecakapan personalia yang diimplementasikan oleh lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang sebagai usaha untuk membentuk peserta didik yang religius, berakhlak, serta sopan dan santun. Dengan indikator penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT dan pemeliharaan sikap sopan dan santun. Dalam indikator penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT, lembaga ini memiliki beberapa program berupa: a). rotibul haddad dilaksanakan pada hari sabtu, b).ziarah kubur dilaksanakan dihari jumat, c). sholat dzuhur berjamaah setiap hari, d). pengkajian kitab kuning dilaksanakan pada hari selasa sampai kamis e). pembacaan asmaul husna dilaksanakan ketika akan memulai kegiatan, f).sholat duha berjamaah dilaksanakan setelah kajian kitab kuning. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum KBM berlangsung, yaitu pukul 06:30 sampai 07:30. Kemudian pada indikator pemeliharaan sikap sopan dan santun yaitu dengan adanya program 5S yaitu senyum,sapa, salam, sopan dan santun yang sifatnya adalah wajib untu diterapkan oleh seluruh peserta didikbahkan semua anggota masyarakat lembaga pendidikan baik guru, staf maupun karyawan MA Al-Falah Jatilawang.
2. Kecakapan sosial yang diimplementasikan di lembaga MA Al-Falah Jatilawang meliputi penanaman sikap empati, dan peningkatan komunikasi bagi setiap peserta didik. Indikator tersebut bertujuan untuk dapat melahirkan peserta didik yang mampu beradaptasi, berempati, serta siap hidup dilingkungan masyarakat. Terdapat berbagai program yang diadakan oleh lembaga untuk mengembangkan kecakapan ini yaitu: a). Bakti sosial dengan berbagi rezeki kepada orang yang membutuhkan b). Peduli

lingkungan yang dijalankan oleh Pramuka Peduli) dengan membersihkan tempat-tempat umum seperti mushola yang ada disekitar lembaga pendidikan dan gedung NU milik masyarakat. c). Takziah apabila ada orangtua dari salah satu pesertadidik yang meninggal, serta warga sekitar lembaga pendidikan yang meninggal dunia.

3. Untuk mengimplementasikan kecakapan akademik lembaga MA Al-Falah Jatilawang berusaha memberikan pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik selalu berpikir kritis, dan rasional melalui pembentukan kelompok diskusi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Lembaga ini juga memberikan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang disajikan pada kurikulum yang dianut. MA Al-Falah Jatilawang berusaha selalu mensupport dan mengayomi peserta didik untuk ikut serta dalam kompetisi matapelajaran seperti KSM dan OSN
4. Dalam kecakapan vokasional lembaga MA Al-Falah Jatilawang berusaha untuk memberikan pembelajaran pada penguasaan keterampilan dan teknologi. Pada kecakapan ini memiliki tujuan untuk melahirkan peserta didik yang terampil dan siap menghadapiberbagai tantangan zaman. Program yang diterapkan berupa keterampilan menjahit, dan keterampilan komputer. Pada keterampilan komputer lembaga ini bekerjasama dengan LP3I yang dapat mengeluarkan sertifikat keterampilan sebagai nilai tambahan ketika peserta didik akan melamar pekerjaan.

Dari keseluruhan program yang diadakan dan dijalankan. Lembaga MA Al-Falah Jatilawang telah mengimplmentasikan pendidikan *life skill* sesuai dengan ketentuan, serta tujuan dari pendidikan *life skill*, yaitu untuk mengembangkan potensi manusiawi peserta didik dalam menghadapi perannya dimasa yang akan datang.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan, penulis mencoba untuk memberikan masukan atau saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan pengimplementasian pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang.

1. Bagi kepala madrasah MA Al-Falah Jatilawang untuk terus meluaskan relasi dengan pihak-pihak luar, baik dari lembaga pendidikan maupun entitas bisnis external agar tercipta kolaborasi baru yang dapat meningkatkan program pendidikan yang unggul dan bermanfaat untuk persiapan masa depan peserta didik. Meningkatkan pengawasandan pengontrolan terhadap segalaprogramkegiatan yang dijalankan oleh MA Al-Falah Jatilawang.
2. Bagi wakil kepala bidang kurikulum untuk terus memperhatikan bagaimana penempatan dan pengalokasian waktu yang tepat untuk program program yang dijalankan di lembaga MA Al-Falah Jatilawang.
3. Bagi wakil kepala bidang kesiswaan untuk meningkatkan dan terus melakukan pengawasan serta penyoman terhadap peserta didik dalam program yang diadakan dan dijalankan
4. Bagi guru keterampilan (vokasi) untuk meningkatkan komunikasi mengani berbagai kendala dan kebutuhan dalam proses pembelajaran kepada kepala sekolah, pihak sarana prasarana, ataupun pihak lembaga MA Al-Falah Jatilawang. Supaya program yang dijalankan dapat berjalan dengan lancardan terus berkembang
5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih mempertimbangkan waktu penelitian dengan kegiatan pembelajaran, supaya lebih efektif dan mendalam dalam menggali informasi mengenai pengimplementasian pendidikan *life skill* atau sejenisnya.
6. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sumber atau referensi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan *life skill* ataupun sejenisnya, untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *Istighosah Ratib al-Haddad dan Khasiatnya* (Malang: Darul Haddad, tt),
- Abdurahmat “ *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Adiaksara 2006)
- Abidin, Zainal. “ *Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.*” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasih dan Pemikiran Hukum Islam* 6.1 (2017)
- Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Tuntunan Praktis Ta’ziah & Ziarah* Al Ghazai, “*Rahasia Shalat*”, Bandung :Karisma, 17)
- Amirul Insan , Skripsi: “*Program Life Skill Untuk Mengembangkan Kemnadririan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu*” (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2018).
- Anwar “*Pendidikan Kecakapan Hidup, Life Skill Education*”, (Bandung: Alfabeta 2015)
- Anwar, “*Pendidikan Kecakapan Hidup*” Bandung: Alfabeta, 2015
- Asmani. 2009. *Sekolah Life Skills: Lulus Siap Kerja!*. Yogyakarta: DIVA
- Asri Wulandari, Skripsi, *Nilai-nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Uin Raden Fatah, Palembang* 2020.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta:Logos, cet. I, 1999)
- D.E.Brolin, *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach* (Reston,VA:TheCouncil for Exceptional Children,1989).
- Danim, S. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dawan Raharjo, “ *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3S, 1995),
- Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1987)
- Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, ed. Ke 3 Jakarta : Balai Pustaka,2001

- Erwin widiasworo, “*Inovasi Pembelajaran berbasis Life skill dan Entrepreneurship*”, Yogyakarta Ar Ruz Media
- F Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014)
- G Surya Alam, *Etika dan Etiket Bergaul*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004)
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014)
- Hidayanto, DN “ *Belaja Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*”
JurnalPendiidkan dan kebudayaan. NO 037 (8) Juli 2002
- Hyiddin Abdusshomad, *Shalatlal Seperti Rasulullah SAW* (Surabaya: Khalista, 2011),
- Imas Cintamulya, “ *Peranan Pendidikan Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Di Era Informasi Dan Pengetahuan*”, universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Jurnal formatif 2
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992
- Kubur* (Bogor: Pustaka Ibnu „Umar)
- M. Ali Hasan Umar, *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna* (Semarang: Kaifa Toha Putra,1979)
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Nuansa, Bandung*, 2003,
- Nidlom Amarulloh “*Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Para Santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Desa Jatirejo BaratKecamatan Diwe kKabupaten Jombang*” jurnal Pendidikan luar sekolah FIP UNESA
- Pardjono. (2003). *Kecakapan Hidup (Life Skill) dan Urgensinya Bagi Sekolah Menengah Kejuruan*. Dimuat dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan edisi 2003 oleh LPM-UNY
- Qurotul aini “*Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Klapa Gading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto , 2019)

- Reivich, K dan Shaltc, A. *The Reselience Faktor* (New York: Broadway Books, 2002),
- Ririn Sjafriani, *Pendidikan Global: Menggunakan Teknologi untuk Memperkenalkan Dunia Global kepada Para Siswa*, Jakarta: 2011
- Salim dan Syahrurn, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Salleh “ *Soft Skill X factor Dalam Diri* “, Jakarta : UNAS PRESS 2016
- Sekretariat Negara RI., *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem*
- Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur, Kudus: Menara, 1996.*
- Sitta Aulia, “*Desentralisasi Kebijakan Pendidikan (Studi Tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun Di kota Surabaya Pada Tingkat Pendidikan Menengah dan Kejuruan)*” *Jurnal Politik Muda*, vol 2 No .1, Januari- Maret 2012, hal 2014-216.
- Sri Sumarni, *Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, Jurnal ilmu pendidikan Islam* vol. 4 no. 3, Juli 2002,
- Sri Wahyuni “*Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso*” (Bondowoso:Jukasi, 2017)
- ugraheni, Rini AS, *Pengaruh Contextual Teaching and Learning(CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 14, 2015,
- Wayan Redhana, “*Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 Dalam Pembelajaran*”, *Jurnal Inovasi Pendiidkan Kimia*, Vol 13, no 1, 2019.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah MA Al-Falah Jatilawang

A. Tujuan

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi Pendidikan life skill di MA Al-Falah Jatilawang. Terutama dengan gagasannya terhadap pendidikan life skill yang diterapkan. Sehingga menjadi berbeda dengan pendidikan yang lain.

B. Pertanyaan Panduan

Kepala Madrasah MA Al-Falah Jatilawang

1. Identitas Diri

- a) Nama :H. Amir Mahmud M.Pd.
- b) Jabatan : Kepala Madrasah
- c) Agama : Islam
- d) Alamat :Tingarjaya Rt. 03 Rw.07.Kec. Jatilawang Kab. Banyumas

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai program pendidikan *life skill* / kecakapan hidup dalam sebuah lembaga pendidikan.?
2. Bagaimana sistem pengimplementasian pendidikan life skill atau kecakapan hidup terhadap kurikulum yang di anut oleh lembaga ini.
3. Adakah perubahan yang signifikan pada kurikulum yang sudah dibuat sebelumnya?
4. Program apa saja yang di implementasikan lembaga ini yang dapat meningkatkan kualitas personalia siswa.
5. Langkah apa saja yang ditempuh oleh lembaga ini, untuk menumbuhkan kecakapan sosial peserta didik, ?
6. Bagaimana dengan kecakapan akademik peseta didik, adakah program tersendiri yang dapat mensupport akademik peserta didik ?.
7. peserta didik nantinya akan memasuki dunia kerja, program vokasi / keterampilan yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam lembaga ini?
8. .Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pengimplementasian pendidikan life skill yang adadi lembaga ini ?

PEDOMAN WAWANCARA
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

A. Tujuan

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi Pendidikan life skill di MA Al-Falah Jatilawang, berdasarkan pandangan kesiswaan yang memiliki peran sangat dekat dengan kedisiplinan dan keberlangsungan kegiatan yang dijalankan oleh para siswa.

B. Pertanyaan Panduan

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

1. Identitas Diri

- a) Nama : Chasani Nuraeni, S.Pd
- b) Jabatan : Waka kesiswaan
- c) Agama : Islam
- d) Alamat :Tingarjaya Rt. 04 Rw.07.Kec. Jatilawang Kab. Banyumas

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai program pendidikan *life skill* / kecakapan hidup dalam sebuah lembaga pendidikan.?
- b) Program apa saja yang di implementasikan lembaga ini yang dapat meningkatkan kualitas personalia siswa.
- c) Langkah apa saja yang ditempuh oleh lembaga ini, untuk menumbuhkan kecakapan sosial peserta didik, ?
- d) Bagaimana dengan kecakapan akademik peseta didik, adakah program tersendiri yang dapat mensupport akademik peserta didik ?.
- e) Peserta didik nantinya akan memasuki dunia kerja, lalu, program vokasi / keterampilan yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam lembaga ini?
- f) Apa saja kendala yang dihadapi ibu/ bapak selaku kesiswaan dalam pengimplementasian program kecakapan hidup/ pendidikan *life skill*. Lalu bagaimana cara mengatasinya. ?
- i. Apa saja faktor pendukung yang dapat mensukseskan pengimplementasian program pendidikan *life skill*?

PEDOMAN WAWANCARA
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

A. Tujuan

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi Pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang, berdasarkan pandangan kurikulum khususnya terhadap pengalokasian kegiatan pada kurikulum yang digunakan.

B. Pertanyaan Panduan

Wakil Kepala Bidang Kurikulum

1. Identitas Diri

- e) Nama : Ulfah S.Sos.I
- f) Jabatan : Waka kurikulum
- g) Agama : Islam
- h) Alamat :Tingarjaya Rt. 06 Rw.01.Kec. Jatilawang Kab. Banyumas

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai program pendidikan *life skill* / kecakapan hidup dalam sebuah lembaga pendidikan.?
- b) Program apa saja yang di implementasikan lembaga ini yang dapat meningkatkan kualitas personalia siswa.
- c) Bagaimana sistem pengimplementasian pendidikan *life skill* terhadap kurikulum yang dianut?
- d) Adakah perubahan yang signifikan pada kurikulum yang sudah dibuat sebelumnya?
- e) Bagaimana dengan kecakapan akademik peseta didik, adakah program tersendiri yang dapat mensupport akademik peserta didik ?.
- f) Peserta didik nantinya akan memasuki dunia kerja, lalu, program vokasi / keterampilan yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam lembaga ini?
- g) Apa saja kendala yang dihadapi ibu/ bapak selaku kurikulum dengan adanya program program *life skill* yang diselenggarakan?
- i. Apa saja faktor pendukung yang dapat mensukseskan pengimplementasian program pendidikan *life skill*?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Keterampilan

A. Tujuan

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi Pendidikan life skill di MA Al-Falah Jatilawang. Khususnya pada kecakapan vokasional

B. Pertanyaan Panduan

1. Identitas Diri

- a. Nama : Adi Suropto S.Kom
- b. Jabatan : Guru
- c. Agama : Islam

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai program pendidikan *life skill* / kecakapan hidup dalam sebuah lembaga pendidikan.?
- b) Seberapa pentingkah pendidikan life skill khususnya vokasi atau keterampilan untuk peserta didik?.
- c) Apakah lembaga ini sudah mengimplementasikan program pendidikan life skill, khususnya kecakapan vokasional ?
- d) Bagaimana sistem pengimplementasian kecakapan vokasional pada lembaga ini.
- e) Sejak kapan program Keterampilan ini diterapkan di lembaga ini?
- f) Apa saja manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran keterampilan komputer?
- g) Bagaimana relevansi keterampilan komputer dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi masadepannya. Baik bekerja atau melanjutkanejenjang yang lebih tinggi.
- h) Untuk lembaga pendidikan madrasah yang basicnya bukan pada keterampilan, dimana para peserta didik ketika awal masuk tidak pernah terfikirkan akan adanya keterampilan dalam pembelajarannya. Ditambah lagi lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang basicnya pesantren, adakah tantangan tersendiri yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- i) Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan komputer ini?
- j) Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan keterampilan komputer?

PEDOMAN WAWANCARA

siswa

C. Tujuan

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi Pendidikan *life skill* di MA Al-Falah Jatilawang. Khususnya pada kecakapan vokasional

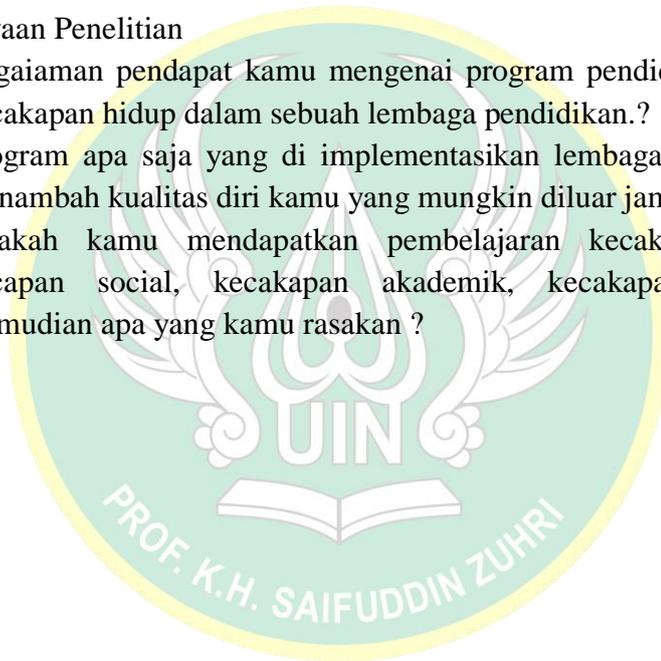
D. Pertanyaan Panduan

1. Identitas Diri

- a) Nama : itsna Labbay Mukaromah
- b) Jabatan : siswa
- c) Agama : Islam

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana pendapat kamu mengenai program pendidikan *life skill* / kecakapan hidup dalam sebuah lembaga pendidikan.?
- b) Program apa saja yang di implementasikan lembaga ini yang dapat menambah kualitas diri kamu yang mungkin diluar jam KBM
- c) Apakah kamu mendapatkan pembelajaran kecakapan personal, kecapan social, kecakapan akademik, kecakapan vokasional? Kemudian apa yang kamu rasakan ?



PEDOMAN OBSERVASI

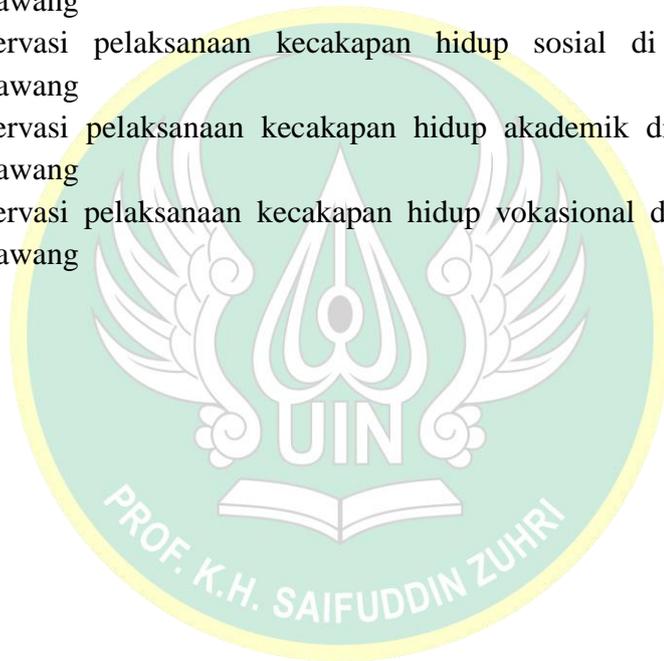
Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana implementasi pendidikan life skill di MA Al-Falah Jatilawang

A. Tujuan

Observasi peneliti lakukan agar mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana pengimplementasian pendidikan life skill di MA Al-Falah Jatilawang.

B. Berikut aspek yang diamati oleh peneliti:

- a. Observasi pelaksanaan kecakapan hidup di MA Al-Falah Jatilawang.
- b. Observasi pelaksanaan kecakapan hidup personal di MA Al-Falah Jatilawang
- c. Observasi pelaksanaan kecakapan hidup sosial di MA Al-Falah Jatilawang
- d. Observasi pelaksanaan kecakapan hidup akademik di MA Al-Falah Jatilawang
- e. Observasi pelaksanaan kecakapan hidup vokasional di MA Al-Falah Jatilawang



PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi diperlukan untuk mendeskripsikan keadaan yang ada. Maka dari itu peneliti menggunakan data berupa foto kegiatan yang menjadi bentuk implementasi dari pendidikan *life skill* serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu gambaran umum, visi dan misi, jadwal pelajaran, sertifikat, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian.

A. Tujuan

Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

B. Yang didapatkan

1. Visi, misi serta tujuan madrasah
2. Gambaran Umum Madrasah
3. Struktur organisasi daftar prestasi
4. Kurikulum / jadwal pelajaran yang dirancang
5. Foto foto kegiatan
6. Sertifikat keterampilan



Lampiran 2.

Hasil Wawancara

<p>Pertanyaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai program pendidikan <i>life skill</i> / kecakapan hidup dalam sebuah lembaga pendidikan.? 2) Program apa saja yang di implementasikan lembaga ini untuk meningkatkan kualitas personalia siswa. 3) Langkah apa saja yang ditempuh oleh lembaga ini, untuk menumbuhkan kecakapan sosial peserta didik, ? 4) Bagaimana dengan kecakapan akademik peseta didik, adakah program tersendiri yang dapat mensuport akademik peserta didik ?. 5) Peserta didik nantinya akan memasuki dunia kerja, lalu, program vokasi / keterampilan yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam lembaga ini? 6) Apa saja kendala yang dihadapi ibu/ bapak selaku kesiswaan dalam pengimplementasian program kecakapan hidup/ pendidikan <i>life skill</i>. Lalu bagaimana cara mengatasinya. ? 7) Apa saja faktor pendukung yang dapat mensukseskan pengimplementasian program pendidikan <i>life skill</i> ?
<p>Jawaban Para Narasumber</p>	<p style="text-align: center;">Kepala Madrasah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) “ Pendidikan life skill dalam lembaga pendidikan sangat penting keberadaannya.melihat saat ini zaman semakin berkembang ya, sudah tidak relevan lagi jika lembaga pendidikan memeberikan pelajaran hanya sekedar materi tertulis saja, akan tetapi harusdiimbangi dengan pelajaran kehidupan tatakrama sopan santun. Pembentukan karakter sertaketerampilan yang dapat digunakan untuk masa depannya” 2) “ Untuk karakter atau personalia peserta didik, kemi menyajikan program yang berbasis agama. dengan indikator penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT. Penghayatan ini dapat menjadi sebuah renungan dan melatih peserta didik untuk terus mengingat bahwa manusia hanyalah makhluk yang tidak dapat berbuat apapun tanpa adanya kehendak yangmenciptakan. Sehingga hal itu dapat menjadikan peserta didik terhindar dari sifat sombong, serta menanamkan jiwa semangat, untuk dapat meraih apayang kita inginkan. Layaknya

	<p>seperti doa. seperti kajian kitab kuning yang membahas mengenai adab dan tata krama dalam menjalankan hidup bersosial. Ada sholat duha, secara tidak langsung memberikan kepada peserta didik untuk mengawali sesuatu dengan kebaikan karena itu dilaksanakan sebelum KBM. Kemudian ada rotibbul haddad, ziarah kubur, pembacaan asmaul husna untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik, serta kami juga mewajibkan seluruh warga madrasah untuk selalu menanamkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.</p> <p>3) “ Yaa kami banyak melakukan kegiatan sosial yang ditujukan kepada masyarakat sekitar madrasah, seperti bakti sosial santunan anak yatim, peduli lingkungan, bahkan setiap ada wali murid atau warga sekitar yang meninggal, kami selalu mengajak dan memberikan arahan untuk ikut berempati dengan bertakziah ke rumah yang berduka. Kegiatan tersebut dilakukan oleh perwakilan kelas secara bergantian dan pada waktu istirahat supaya tidak mengganggu KBM.”</p> <p>4) “ Untuk pengembangan kecakapan akademik peserta didik kami memberikan pengetahuan sesuai dengan kurikulum, selain itu saya juga selalu menghimbau kepada seluruh pengajar untuk selalu kreatif dalam mengembangkan pemikiran peserta didik. Pembelajarannya tidak monoton. Seperti pembuatan kelompok diskusi dan lainnya. Selain itu, berbagai kompetisi peserta didik kami ikuti. Seperti OSN dan KSM. Serta sebagai bentuk ikhtianua . kami juga memberikan bimbingan yang lebih intens untuk mereka yang akan dan ingin mengikuti olimpiade. Salah satunya yaitu dengan memfasilitasi ikut serta dalam pelatihan olimpiade POSI.”</p> <p>5) “ Nah, ini yang saya tekankan di MA Al-Falah Jatilawang. Dikecamatan ini banyak seklai lembaga pendidikan yang sifatnya kejuruan sebut saja SMK, untuk dapat bersaing dengan mereka kami pun menghadirkan pembelajaran keterampilan yang tujuan utamanya adalah untuk membekali peserta didik ketika lulus nanti. Seperti menjahit, dan komputer. Kemudian pada keterampilan</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>komputer, dan kebetulan pada kurikulum sebelumnya mata pelajaran TIK sempat dihapuskan. Tetapi kami tetap mempertahankannya dengan pembuatan ekstrakurikuler komputer, saya melihat peserta didik sangat tertarik dengan hal itu, yang akhirnya kami masukan kedalam muatan lokal. Untuk menambah kepercayaan masyarakat dan menambah nilai kompetisi peserta didik. Kami bekerjasama dengan pihak LP3I yang dalam hal ini membantu pada penilaian evaluasi yang nantinya dapat diterbitkan sertifikat keterampilan yang sangat berguna bagi peserta didik ketika lulus nanti.”</p> <p>6) “ Pada kegiatan pendidikan life skill. Kendala yang dihadapi seperti cuaca. Karena kegiatan kajian kitab kuning, sholat duha ataupun ziarah dilakukan diluar ruangan, jadi ketika hujan kami tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Pandemi juga menjadi penghalang besar bagi penanaman pendidikan life skill pada peserta didik. Karena tidak ada interaksi yang dapat ditularkan, serta kegiatan kami juga sebagian besar dilaksanakan bersama seluruh warga madrasah. Jadi untuk solusinya saat pandemi seperti ini kami melakukan kegiatan pendidikan life skill secara bergantian per harinya fasilitas yang kurang memadai seperti pada kegiatan menjahit. Kebetulan ruangan yang biasa digunakan, saat ini dibikin ruang kelas, serta banyak alat kami yang rusak. “</p> <p>7) “ Tentu kesadaran seluruh elemen madrasah dapat menjadi kunci sukses kegiatan ini dapat berjalan. Sumber daya manusia yang mumpuni. Seperti beliau romo KH. Ahmad sobri beserta para putra putrinya, yang dapat memberikan pembelajaran kecakapan personal dengan dibalut kegamaan, sehingga lembaga ini berbeda dengan lembaga yang lain. Kemudian relasi yang sudah kami jalin dengan pihak LP3I sehingga kegiatan yang kami lakukan khususnya dibidang keterampilan semakin maksimal.”</p>
	<p style="text-align: center;">Wakil kepala bidang kesiswaan (Waka kesiswaan)</p> <p>1) “ pendidikan <i>life skill</i> bisa dikatakan sebagai sistem yang tepat untuk menghadapi era globalisasi ini. Karena saat ini</p>

	<p>orang pintar saja tidak cukup, melainkan orang pintar yang memiliki budi pekerti yang baik, mampu beradaptasi dilingkungan masyarakat, serta memiliki keterampilan untuk mengerjakan sesuatu. Pintar, berakhlak baik dan terampil adalah paket lengkap dalam pendidikan life skill. Sehingga sangat penting dan relevan jika diterapkan di lembaga pendidikan pada era saat ini.”</p> <p>2) “Kecakapan personal yang kami terapkan di lembaga ini yaitu seperti penghayatan diri sebagai makhluk. Melakukan ibadah, penggalian ilmu agama yang menjadi bekal untuk menjalankan hidup sesuai aturan agama yang menjadi bekal untuk menjalankan hidup sesuai aturan agama, meningkatkan rasa syukur peserta didik akan adanya kehidupan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta dengan membiasakan peserta didik untuk selalau bersikap sopan dan santun.”</p> <p>3) “Di lembaga ini juga terdapat istilah pramuli, yaitu pramuka peduli, dengan kegiatan yang dilakukan yaitu peduli lingkungan seperti, memebersihkan lingkungan sekitarmadrasah, bahkan mushola-mushola atau bangunan umum yang berada dilingkungan madrasah.”</p> <p>4) “ Saya membuat pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan sistem diskusi, karena ketika berdisku peserta didik lebih aktif dan dapat bertukar pikiran untuk menganalisa sesuatu, memecahkan masalah seperti penyelesaian tugas bersama, dan biasanya peserta didik lebih berani ketika mengungkapkan pendapat dengan teman sebayanya, serta jiwa kompetisi pesertadidik pun akan lahir. Selain itu lembaga juga memberikan pelayanan kepada peserta diidk untuk dapat</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>memaksimalkan dalam ajang KSM dan OSN dengan membimbing dan mengayomi untuk menguasai materi yang lebih intens. Serta memfasilitasi para peserta didik untuk mengikuti POSI sebagai persiapan ”</p> <p>5) “ Ada keterampilan menjahit dan komputer yang diterapkan di lembaga ini sebagai bentuk bekal peserta didik ketika lulus. Untuk meminimalisir pengangguran. Seungguhnya punya keterampilan yang diberikan saat masih sekolah. Terlebih lembaga ini bekerjasama dengan LP3I pada keterampilan komputer. Namun sayangnya untuk keterampilan menjahit, yang kebetulan diampui oleh saya, untuk saat ini belum bisa berjalan, dikarenakan ruangan yang biasa untuk kegiatan menjahit, saat ini digunakan untuk ruang kelas. Serta banyak mesin yang rusak karena terlalu lama disimpan akibat terhentinya kegiatan saat pandemi.”</p> <p>6) .“Yang menjadi kendala dalam pengimplementasian ini adalah fasilitas yang kurang memenuhi. Seperti ruangan maupun alat yang digunakan. ”</p> <p>7) “ Keberadaan pesantren sangat mendukung kegiatan pendidikan life skill yang di lakukan, khususnya dalam kecakapan personal atau pembentukan karakter peserta didik. Serta menjadikannya tersendiri untuk lembaga pendidikan MA Al-Falah Jatilawang”</p>
	<p style="text-align: center;">Wakil kepala bidang kurikulum (Waka kurikulum)</p> <p>1) “Saya sangat setuju dengan adanya sistem pendidikan life skill dalam lembaga pendidikan. Mengingat di dalamnya terdapat berbagai kecakapan yang diterapkan dalam pembelajaran untuk menyiapkan peserta didik supaya</p>

	<p>siap dengan berbagai macam tantangan zaman yang dialami.”</p> <p>2) “ Dalam pembentukan kecakapan personal program yang dibuat merupakan integrasi antara budaya pesantren dengan kegiatan pembelajaran. Seperti kajian kitab kuning, ziarah kubur, sholat duha berjamaah, rotibbul haddad, pembacaan asmaul husna, yang semua itu saya alokasikan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dimulai 06:30 sampai 07:30. Kebetulan siswa MA Al-Falah Jatilawang didominasi oleh mereka yang tinggal dipesantren dimana jarak antara pesantren dan madrasah sangatlah dekat, sehingga memungkinkan untuk memula kegiatan pukul 07:30 jadi tidak begitu mengganggu waktu KBM.”</p> <p>3) “Langkah yang ditempuh untuk mengembangkan kecakapan sosial adalah berbagai program sosial yang dilakukan. Seperti Bakti sosial, pramuli, peduli lingkungan, serta takziah baik kekeluarga siswa yang meninggal, atau pun warga sekitar madrasah.”</p> <p>4) “Untuk mengembangkan kecakapan akademik peserta didik, tentu kami memberikan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum, serta memberikan dorongan semangat dan pelayanan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan olimpiade kompetisi mata pelajaran antar madrasah/ sekolah yang bertahap sampai pada tingkat nasional”</p> <p>5) “ Kami menerapkan keterampilan menjahit dan keterampilan komputer sebagai bentuk dari pengembangan kecakapan vokasional peserta didik. Awalnya keterampilan komputer ini adalah</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah KBM usai. Namun mengingat pada saat itu mata pelajaran TIK sempat dihapuskan dan melihat kebutuhan peserta didik yang sangat besar terhadap keterampilan komputer, akhirnya dengan dipelopori kepala madrasah, kami memasukan keterampilan komputer kedalam muatan lokal. Kebetulan kami masih memiliki ruang / jatah waktu untuk menambahkan muatan lokal lagi.”</p> <p>6) “Yang menjadi kendala dalam penerapan pendidikan <i>life skill</i> di lembaga ini menurut saya adalah fasilitas yang kurang memadai.”</p> <p>7) “ Jarak antara pesantren dengan madrasah memudahkan pengalokasian waktu kegiatan, serta dedikasi masyarakat yang diberikan kepada madrasah, seperti pemebrian izin, ataupun hubungan masyarakat dengan madrasah, bahkan terkadang ada yang berkeinginann untuk mendonasiakn uangnya untuk kegiatan sosial, sehingga dalam pelaksanaanya kami merasa sangat terbantu.”</p> <p style="text-align: center;">Guru Keterampilan Komputer</p> <p>1) “Pada era seperti ini tentu saya sangat setuju dengan keberadaan pendidikan <i>life skill</i> di lembaga pendidikan. persaingan dlama dunia kerja semakin meningkat. Tidak hanya dibutuhkan ijazah saja, melainkan sebuah keterampilan nyata yang dapat diaplikasikan saat bekerja.”</p> <p>2) “Dalam pelaksanaan kecakapan vokasional. MA Al-Falah Jatilawang memberikan pemeblajaran salah satunya komputer yang saya ampu ini, awalnya adalah sebuah keterampilan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah KBM dan sifatnya adalah pilihan, namun seiring</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>berjalannya waktu, keterampilan komputer ini dimasukan kedalam muatan lokal, dikarenakan mata pelajaran TIK dihilangkan, serta melihat tingginya ketertarikan peserta didik terhadap keterampilan tersebut. Selain itu untuk mengatasi ketertinggalan teknologi peserta didik yang berada di pesantren dikarenakan tidak diperbolehkan menggunakan alat elektronik di dalam pesantren. Materi yang diajarkan dalam keterampilan ini seperti microsoft word, microsoft excel, power point, desain grafis, dan disesuaikan dengan kurikulum keterampilan yang dipakai”</p> <p>3) “Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran komputer yaitu, seperti listrik yang terkadang mati serta kurangnya komputer yang dimiliki, sehingga dalam pelaksanaannya satu komputer untuk dua orang. Dikarenakan sebagian besar siswa berasal dari pesantren dimana mereka tidak diperkenankan untuk menggunakan alat elektronik saat didalam pesantren, mengakibatkan banyak materi yang perlu diulang ulang saat pembelajaran, karena mereka tidak bisa untuk berlatih sendiri ketika selesai pembelajaran ”</p> <p>4) “Faktor yang mendukung keterampilan ini adalah kerjasama yang terjalin dengan pihak LP3I sehingga meningkatkan nilai dari pembelajaran keterampilan komputer ini. LP3I memiliki peran untuk melakukan evaluasi yang dilakukan saat akhir semester kelas XII yang nantinya dari hasil evaluasi tersebut, dapat diterbitkan sertifikat. Tentu sertifikat keterampilan yang didapat bisa membantu peserta didik untuk melamar pekerjaan.”</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p style="text-align: center;">Guru Keterampilan Menjahit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) “saya sangat setuju dengan adanya pendidikan life skill dimana saat ini ilmu atau akademik saja tidak cukup tapi siswa harus punya keterampilan .” 2) “Dalam pelaksanaan kecakapan vokasional. MA Al-Falah Jatilawang memberikan pembelajaran salah satunya keterampilan menjahit, ini merupakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah KBM sifatnya adalah pilihan, namun meskipun sifatnya bukan wajib, tetap banyak siswa yang mengikuti ekskul ini, ” 3) “Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan ini yaitu, alat yang rusak, dan saat ini ruangan yang tidak memadai, sehingga sulit untuk melaksanakannya lagi ” 4) “Faktor yang mendukung keterampilan ini adalah, terdapat donatur yang memberikan kain kainnya untuk di gunakan praktek, sehingga tidak memberatkan para peserta didik .”
	<p style="text-align: center;">Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) “Saya senang dengan adanya program kegiatan tambahan yang diadakan. Kita jadi ga bosan belajar terus.” 2) “ Dari kegiatan kajian kitab kuning saya jadi tau apa saja yang seharusnya saya terapkan, dan bagaimana berperilaku yang baik” 3) Dengan kegiatan peduli lingkungan dan taziah, sedikit memeberikan keberanian saya untuk dapat berbaur dengan masyarakat” 4) “ Saya sangat senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan melalui diskusi. Kita jadi lebih paham karena biasanya kalo ga paham terus tanya ke guru malu, tapi

	<p>karena diskusi jadi bisa berunding dan saling menanyakan kepada teman yang lain.”</p> <p>“ Pelatihan dan bimbingan kompetisi, sangat membantu saya untuk mengikuti berbagai kompetisi yang ada.”</p> <p>5) “seru kegiatan menjahit namun sayangnya sekarang jarang dijalankan karena sering ada alat yang rusak, kalo untuk komputer masih berjalan, dan nanti saat kelas 12 dikasih sertifikat.”</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 3 .

Hasil Observasi

Fokus	Bidang Observasi	Kegiatan
Implementasi Pendidikan <i>Life Skill</i>	Kecakapan Personal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rotibul haddad 2. Ziarah kubur 3. kaji kitab kuning, muhtarul ahadits 4. sholatduha berjamaah 5. sholat dzuhur berjamaah 6. pembacaan asmaul husna 7. pembiasaan5S. Senyum,Sapa, Salam, Sopan dan santun.
	Kecakapan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bakti sosial 2. Peduli lingkungan 3. Takziah
	Kecakapan Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembentukan kelompok diskusi pada sebuah pembelajaran 2. pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang disediakan, serta ikut serta dalam kompetisi berbagai mata pelajaran.
	Kecakapan Vokasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. keterampilan komputer 2. keterampilan menjahit

Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI

A. Gambaran Umum MA Al-Falah Jatilawang

1. Sejarah Berdirinya MA Al-Falah Jatilawang

MA Al-Falah Jatilawang merupakan lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren Al-Falah pada tahun 2005, yang dirintis oleh beliau KH. Ahmad Sobri. Berdirinya MA Al-Falah Jatilawang berdiri dengan diawali adanya pondok pesantren Al-Falah Jatilawang pada tahun 1978. berdirinya MA Al-Falah Jatilawang merupakan bentuk tuntutan zaman sebagai sebuah kebutuhan untuk meningkatkan sumber daya manusia. MA Al-Falah Jatilawang berdiri dibawah naungan yayasan Al-Falah Jatilawang yang diketuai oleh beliau KH. Maulana Ahmad Hasan M.Pd, dengan kepala madrasah beliau bapak Ahamad Mutaqin S.Ag. Adapun Jumlah siswa pada tahun pertama yaitu 18 Siswa, dengan tenaga pengajar pada saat itu dibantu sebagian besar dari guru SMA N 1 Jatilawang dan SMA N 1 Wangon. Ini merupakan satu bukti bahwa berdirinya MA Al-Falah Jatilawang disambut baik oleh lembaga pendidikan yang lain.

Tidak kalah dengan lembaga pendidikan lain yang telah lebih dulu berdiri, lembaga MA Al-Falah Jatilawang juga terus berusaha untuk dapat memperoleh prestasi baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Prestasi yang sampai saat ini masih dibanggakan dan di ingat. Dengan keadaan lembaga pendidikan yang baru saja berdiri MA Al-Falah Jatilawang mampu mengantarkan siswanya masuk ke perguruan tinggi Negeri ternama diIndonesia, Yaitu Universitas Gadjah Mada melalui program beasiswa santri berprestasi, dan pada saat itu ditahun pertama MA Al-Falah Jatilawang memiliki tingkat kelulusan 85%. Di tahun ke 4 lembaga ini sudah mencapai tingkat kelulusan sebesar 100%.

MA Al-Falah Jatilawang terus melanjutkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan supaya tidak tertinggal dengan lembaga

pendidikan yang lain, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap untuk melanjutkan jenjang berikutnya. Tidak hanya mempersiapkan lembaga pendidikan untuk dapat meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi saja, akan tetapi MA Al-Falah Jatilawang juga mempersiapkan peserta didik untuk siap dan dapat menghadapi berbagai tantangan dalam dunia kerja, yaitu dengan program keterampilan komputer dan menjahit. Dan seiring berjalannya waktu dan atas kepercayaan semua pihak baik itu masyarakat dan lembaga pendidikan dibawahnya jumlah siswa MA Al-Falah Jatilawang saat ini untuk kelas X ada 140 siswa, kelas XI ada 117 siswa, dan kelas XII ada 101 siswa.

2. Letak Geografis

MA Al-Falah Jatilawang terletak di Jl. Pesantren desa Tinggarjaya Rt 03 Rw 07 Kec. Jatilawang Kab. Banyumas. Secara geografis MA Al-Falah Jatilawang terletak di tengah lingkungan masyarakat, dan dekat dengan pondok pesantren Al-Falah, sehingga memudahkan para santri yang juga mengikuti program pendidikan di MA Al-Falah Jatilawang. Lembaga ini juga mudah di jangkau oleh masyarakat selain berada dilingkungan penduduk. Lembaga ini juga tidak jauh dengan jalan raya sehingga akses kendaraanpun mudah.

Adapun batas-batas MA Al-Falah Jatilawang secara geografis adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Kios, fotocopy dan rumah penduduk
- b) Sebelah selatan : jalan dan rumah warga
- c) sebelah barat : Masjid dan pondok pesantren Al-Falah
- d) Sebelah timur : Rumah Warga

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Falah Jatilawang

a. Visi MA Al-Falah Jatilawang

“Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cinta ilmu, mandiri dan berwawasan lingkungan”

b. Misi MA Al-Falah Jatilawang

1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama islam sesuai kurikulum yang berlaku
 2. Menyelenggarakan pendidikan muatan lokal dan muatan sekolah khas pesantren
 3. melaksanakan kegiatan pengembangan diri
 4. Melaksanakan pendidikan kemasyarakatan dan menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat
 5. Menanamkan dan memupuk budi pekerti luhur
 6. Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam
 7. Melaksanakan pembelajaran pengembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi
 8. Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
 9. Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah
 10. Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan
 11. Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.
- c. Tujuan lembaga pendidikan
1. Mengoptimalkan Pembelajaran dalam bentuk praktek ter program
 2. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan sehingga mampu meningkatkan nilai rata-rata ujian melalui kegiatan terencana, terprogram, dan berkelanjutan
 3. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar
 4. Meningkatkan kualitas pengajar menjadi pengajar yang inovatif. Kreatif dan profesional
 5. Meningkatkan pencapaian prestasi dalam bidang akademik dan non akademik

4. Daftar Prestasi

1. Dewi Shinta peraih medali emas pada ajang Kompetisi Sains Madrasah Online tahun 2021 (KSMO) yang diselenggarakan oleh (POSI) mata pelajaran Biologi
2. Itsna Labbay Mukaromah peraih medali perunggu pada ajang Kompetisi Sains Madrasah Online tahun 2021 (KSMO) yang diselenggarakan oleh (POSI) mata pelajaran Matematika
3. Zaidaturrohmah peraih medali perunggu pada ajang Kompetisi Sains Madrasah Online tahun 2021 (KSMO) yang diselenggarakan oleh (POSI) mata pelajaran kimia
4. Candra akbar juara 3 KSM Fisika tingkat Kabupaten
5. Rini Puji Astuti juara 1 KSM Fisika tingkat kabupaten



Jadwal Pelajaran

8	Ke-NU-an	K	Seni Budaya	S	Ekonomi	Y	Seni Budaya	S	=====	=====	Matematika Wajib
9	Sosiologi	X	Sosiologi	X	Ekonomi	Y	Sejarah Indonesia	S	=====	=====	Matematika Wajib
10	Sosiologi	X	Sosiologi	X	LM Kimia	L	Sejarah Indonesia	S	=====	=====	LM Fisika

JADWAL PELAJARAN 2021/2022

KELAS	JAM	SELASA				RABU				KAMIS				JUMAT		SABTU		
		SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU						
XII. MIPA 1	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	Matematika Wajib	T	Bahasa Indonesia	B	Fisika	L	Fisika	P	SKJ							PJOK	
	3	Matematika Wajib	T	Bahasa Indonesia	B	Kimia	L	Fisika	P	SKJ							PJOK	
	4	PKn	A	Matematika Wajib	T	Biologi	U	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	F							Bahasa Arab
	5	PKn	A	Matematika Wajib	T	Biologi	U	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	F							Bahasa Arab
	6	Fikih	K	Biologi	U	Bahasa Inggris	H	Keterampilan Komputer	M	Kimia	L							PKWU
	7	Fikih	K	Biologi	U	Bahasa Inggris	H	Keterampilan Komputer	M	Kimia	L							PKWU
	8	Sejarah Indonesia	F	Sejarah Indonesia	F	Fisika	P	Ke NU an	K	=====	=====							LM Geografi
	9	Matematika Peminatan	M	Bahasa Jawa	B	Fisika	P	Bahasa Indonesia	B	=====	=====							Seni Budaya
	10	Matematika Peminatan	M	Bahasa Jawa	B	LM Ekonomi	Y	Bahasa Indonesia	B	=====	=====							Seni Budaya
XII. MIPA 2	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	Bahasa Inggris	H	Matematika Wajib	T	Biologi	U	Matematika Peminatan	M	PJOK							Fikih	
	3	Bahasa Inggris	H	Matematika Wajib	T	Biologi	U	Matematika Peminatan	M	PJOK							Fikih	
	4	Matematika Wajib	T	Biologi	U	Fisika	P	Akidah Akhlak	F	Fisika	P							Bahasa Indonesia
	5	Matematika Wajib	T	Biologi	U	Kimia	L	AI Qur'an Hadis	G	Bahasa Jawa	B							Keterampilan Komputer
	6	Kimia	L	SKI	C	Kimia	L	AI Qur'an Hadis	G	Bahasa Jawa	B							Keterampilan Komputer
	7	Kimia	L	SKI	C	Kimia	L	AI Qur'an Hadis	G	Bahasa Jawa	B							PKn
	8	Bahasa Indonesia	B	LM Ekonomi	Y	LM Geografi	R	Bahasa Arab	D	=====	=====							PKn
	9	Bahasa Indonesia	B	Seni Budaya	S	PKWU	J	Bahasa Arab	D	=====	=====							PKn
	10	Ke NU an	K	Seni Budaya	S	PKWU	J	Sejarah Indonesia	F	=====	=====							Sejarah Indonesia
XII. MIPA 3	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	Biologi	U	Kimia	L	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	F						Sosiologi	
	3	Biologi	U	Kimia	L	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	F						Sosiologi	
	4	Bahasa Inggris	H	SKI	C	Fikih	K	Matematika Wajib	T	PJOK								Matematika Wajib
	5	Bahasa Inggris	H	SKI	C	Fikih	K	Matematika Wajib	T	PJOK								Matematika Wajib
	6	Geografi	R	Ke NU an	K	Geografi	R	Bahasa Arab	D	Keterampilan Komputer	G							Seni Budaya
	7	Geografi	R	Ke NU an	K	Geografi	R	Bahasa Arab	D	Keterampilan Komputer	G							Seni Budaya
	8	PKn	A	PKWU	J	Kimia	L	Biologi	U	=====	=====							Bahasa Indonesia
	9	PKn	A	PKWU	J	Bahasa Jawa	B	Biologi	U	=====	=====							Bahasa Indonesia
	10	LM Fisika	P	Bahasa Jawa	B	Sejarah Indonesia	F	LM Ekonomi	Y	=====	=====							Bahasa Indonesia
XII. IIS 1	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	PKWU	J	Keterampilan Komputer	H	Ekonomi	Y	Seni Budaya	S	Geografi	R						PKn	
	3	PKn	A	PKWU	J	Ekonomi	Y	Sejarah Indonesia	V	Geografi	R						Geografi	
	4	Geografi	R	Seni Budaya	S	LM Kimia	L	Akidah Akhlak	C	Sejarah Indonesia	C							Sejarah Indonesia
	5	Geografi	R	Seni Budaya	S	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	C							Bahasa Indonesia
	6	Bahasa Inggris	H	Sejarah	H	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	PJOK	V							Bahasa Indonesia
	7	Bahasa Inggris	H	Sejarah	H	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	PJOK	V							Bahasa Indonesia
	8	Ekonomi	Y	Ke NU an	K	Fikih	K	Matematika Wajib	T	PJOK	V							Sosiologi
	9	Ekonomi	Y	Ke NU an	K	Fikih	K	Matematika Wajib	T	PJOK	V							Sosiologi
	10	LM Fisika	P	SKI	F	Geografi	R	Bahasa Arab	D	=====	=====							Matematika Wajib
XII. IIS 2	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	PKWU	J	Keterampilan Komputer	H	Ekonomi	Y	Seni Budaya	S	Geografi	R						PKn	
	3	PKWU	J	Keterampilan Komputer	H	Ekonomi	Y	Sejarah Indonesia	V	Geografi	R						Geografi	
	4	PJOK	V	Sejarah Indonesia	V	LM Kimia	L	Sejarah Indonesia	V	Bahasa Indonesia	B							Geografi
	5	PJOK	V	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	Sosiologi	X	Bahasa Indonesia	B							Geografi
	6	Sejarah	H	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	Sosiologi	X	Matematika Wajib	T							Bahasa Inggris
	7	Sejarah	H	Fikih	K	Matematika Wajib	T	Akidah Akhlak	F	Matematika Wajib	T							Bahasa Inggris

KARAJARAN JADWAL PELAJARAN AM AL FAJAH JATILAWANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

KELAS	JAM	SELASA				RABU				KAMIS				JUMAT		SABTU		
		SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU						
X. MIPA 1	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	Matematika Wajib	T	Bahasa Indonesia	B	Fisika	L	Fisika	P	SKJ							PJOK	
	3	Matematika Wajib	T	Bahasa Indonesia	B	Kimia	L	Fisika	P	SKJ							PJOK	
	4	PKn	A	Matematika Wajib	T	Biologi	U	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	F							Bahasa Arab
	5	PKn	A	Matematika Wajib	T	Biologi	U	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	F							Bahasa Arab
	6	Fikih	K	Biologi	U	Bahasa Inggris	H	Keterampilan Komputer	M	Kimia	L							PKWU
	7	Fikih	K	Biologi	U	Bahasa Inggris	H	Keterampilan Komputer	M	Kimia	L							PKWU
	8	Sejarah Indonesia	F	Sejarah Indonesia	F	Fisika	P	Ke NU an	K	=====	=====							LM Geografi
	9	Matematika Peminatan	M	Bahasa Jawa	B	Fisika	P	Bahasa Indonesia	B	=====	=====							Seni Budaya
	10	Matematika Peminatan	M	Bahasa Jawa	B	LM Ekonomi	Y	Bahasa Indonesia	B	=====	=====							Seni Budaya
X. MIPA 2	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	Bahasa Inggris	H	Matematika Wajib	T	Biologi	U	Matematika Peminatan	M	PJOK								Fikih
	3	Bahasa Inggris	H	Matematika Wajib	T	Biologi	U	Matematika Peminatan	M	PJOK								Fikih
	4	Matematika Wajib	T	Biologi	U	Fisika	P	Akidah Akhlak	F	Fisika	P							Bahasa Indonesia
	5	Matematika Wajib	T	Biologi	U	Kimia	L	AI Qur'an Hadis	G	Bahasa Jawa	B							Keterampilan Komputer
	6	Kimia	L	SKI	C	Kimia	L	AI Qur'an Hadis	G	Bahasa Jawa	B							Keterampilan Komputer
	7	Kimia	L	SKI	C	Kimia	L	AI Qur'an Hadis	G	Bahasa Jawa	B							PKn
	8	Bahasa Indonesia	B	LM Ekonomi	Y	LM Geografi	R	Bahasa Arab	D	=====	=====							PKn
	9	Bahasa Indonesia	B	Seni Budaya	S	PKWU	J	Bahasa Arab	D	=====	=====							PKn
	10	Ke NU an	K	Seni Budaya	S	PKWU	J	Sejarah Indonesia	F	=====	=====							Sejarah Indonesia
X. MIPA 3	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	Biologi	U	Kimia	L	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	F						Sosiologi	
	3	Biologi	U	Kimia	L	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	F						Sosiologi	
	4	Bahasa Inggris	H	SKI	C	Fikih	K	Matematika Wajib	T	PJOK								Matematika Wajib
	5	Bahasa Inggris	H	SKI	C	Fikih	K	Matematika Wajib	T	PJOK								Matematika Wajib
	6	Geografi	R	Ke NU an	K	Geografi	R	Bahasa Arab	D	Keterampilan Komputer	G							Seni Budaya
	7	Geografi	R	Ke NU an	K	Geografi	R	Bahasa Arab	D	Keterampilan Komputer	G							Seni Budaya
	8	PKn	A	PKWU	J	Kimia	L	Biologi	U	=====	=====							Bahasa Indonesia
	9	PKn	A	PKWU	J	Bahasa Jawa	B	Biologi	U	=====	=====							Bahasa Indonesia
	10	LM Fisika	P	Bahasa Jawa	B	Sejarah Indonesia	F	LM Ekonomi	Y	=====	=====							Bahasa Indonesia
X. IIS 1	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	PKWU	J	Keterampilan Komputer	H	Ekonomi	Y	Seni Budaya	S	Geografi	R						PKn	
	3	PKn	A	PKWU	J	Ekonomi	Y	Sejarah Indonesia	V	Geografi	R						Geografi	
	4	Geografi	R	Seni Budaya	S	LM Kimia	L	Akidah Akhlak	C	Sejarah Indonesia	C							Sejarah Indonesia
	5	Geografi	R	Seni Budaya	S	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	Akidah Akhlak	C							Bahasa Indonesia
	6	Bahasa Inggris	H	Sejarah	H	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	PJOK	V							Bahasa Indonesia
	7	Bahasa Inggris	H	Sejarah	H	Bahasa Indonesia	B	AI Qur'an Hadis	G	PJOK	V							Bahasa Indonesia
	8	Ekonomi	Y	Ke NU an	K	Fikih	K	Matematika Wajib	T	PJOK	V							Sosiologi
	9	Ekonomi	Y	Ke NU an	K	Fikih	K	Matematika Wajib	T	PJOK	V							Sosiologi
	10	LM Fisika	P	SKI	F	Geografi	R	Bahasa Arab	D	=====	=====							Matematika Wajib
X. IIS 2	1	Upacara / Hadroh		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Kajian Kitab Kuning		Ziarah							Rotibul hadad	
	2	PKWU	J	Keterampilan Komputer	H</													

8	LM Fisika	P	Ke-NU-an	K	Keterampilan Komputer	X	Sejarah	H	====	==	Bahasa Inggris	E
9	PKn	U	Akidah Akhlak	F	Informatika	W	PKWU	J	====	==	Bahasa Inggris	E
10	PKn	U	Akidah Akhlak	F	Informatika	W	PKWU	J	====	==	LM Fisika	P

JADWAL PELAJARAN 2021/2022

KELAS	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
XI. MIPA 1	1	Upacara / Hadroh	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab kuning	Ziarah	Rotibul hadad
	2	Kimia	Bahasa Arab	Keterampilan Komputer	PJOK	Matematika Peminatan	Bahasa Indonesia
	3	Kimia	Bahasa Arab	Keterampilan Komputer	PJOK	Matematika Peminatan	Bahasa Indonesia
	4	Fisika	Al Qur'an Hadis	Akidah Akhlak	Fikih	Kimia	Matematika Wajib
	5	Fisika	Al Qur'an Hadis	Akidah Akhlak	Fikih	Kimia	Matematika Wajib
	6	LM Ekonomi	Matematika Wajib	Fisika	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Biologi
	7	PKWU	Matematika Wajib	Fisika	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Biologi
	8	PKWU	Biologi	SKJ	PKn	====	==
	9	Bahasa Inggris	Biologi	SKJ	PKn	====	==
	10	Bahasa Inggris	Seni Budaya	Seni Budaya	Ke-NU-an	====	==
XI. MIPA 2	1	Upacara / Hadroh	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab kuning	Ziarah	Rotibul hadad
	2	Sejarah Indonesia	Biologi	PJOK	Matematika Wajib	Biologi	Matematika Wajib
	3	Sejarah Indonesia	Biologi	PJOK	Matematika Wajib	Biologi	Matematika Wajib
	4	Kimia	Bahasa Arab	Kimia	Bahasa Inggris	Matematika Peminatan	Fisika
	5	Kimia	Bahasa Arab	Kimia	Bahasa Inggris	Matematika Peminatan	Fisika
	6	Fisika	Ke-NU-an	Bahasa Indonesia	Fikih	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	7	Fisika	Ke-NU-an	Bahasa Indonesia	Fikih	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	8	LM Ekonomi	PKn	Bahasa Indonesia	Akidah Akhlak	Bahasa Jawa	LM Geografi
	9	PKWU	Al Qur'an Hadis	Keterampilan Komputer	Akidah Akhlak	====	==
	10	PKWU	Al Qur'an Hadis	Keterampilan Komputer	Akidah Akhlak	====	==
XI. MIPA 3	1	Upacara / Hadroh	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab kuning	Ziarah	Rotibul hadad
	2	SKJ	Akidah Akhlak	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	3	SKJ	Akidah Akhlak	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	4	Al Qur'an Hadis	PJOK	PKWU	Fisika	Seni Budaya	Biologi
	5	Al Qur'an Hadis	PJOK	PKWU	Fisika	Seni Budaya	Biologi
	6	Keterampilan Komputer	Matematika Wajib	Matematika Wajib	LM Geografi	Sejarah Indonesia	Biologi
	7	Keterampilan Komputer	Matematika Wajib	Matematika Wajib	LM Geografi	Sejarah Indonesia	Biologi
	8	Fisika	LM Ekonomi	PKn	Kimia	Sejarah Indonesia	Kimia
	9	Fisika	LM Ekonomi	PKn	Kimia	Sejarah Indonesia	Kimia
	10	Ke-NU-an	Fikih	Biologi	Bahasa Inggris	====	==
XI. IIS 1	1	Upacara / Hadroh	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab kuning	Ziarah	Rotibul hadad
	2	Bahasa Inggris	Al Qur'an Hadis	PKn	Bahasa Indonesia	Geografi	Ekonomi
	3	Bahasa Inggris	Al Qur'an Hadis	PKn	Bahasa Indonesia	Geografi	Ekonomi
	4	Ekonomi	Sejarah Indonesia	PJOK	Bahasa Inggris	Sejarah	Keterampilan Komputer
	5	Ekonomi	Sejarah Indonesia	PJOK	Bahasa Inggris	Sejarah	Keterampilan Komputer
	6	Sosiologi	Bahasa Indonesia	Akidah Akhlak	Matematika Wajib	Sejarah	Keterampilan Komputer
	7	Sosiologi	Bahasa Indonesia	Akidah Akhlak	Matematika Wajib	Sejarah	Keterampilan Komputer
	8	SKJ	Ke-NU-an	LM Kimia	Sosiologi	Bahasa Jawa	Matematika Wajib
	9	SKJ	Geografi	Bahasa Arab	Sosiologi	Bahasa Jawa	Matematika Wajib
	10	Seni Budaya	Geografi	Bahasa Arab	Fikih	====	==
XI. IIS 2	1	Upacara / Hadroh	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab Kuning	Kajian Kitab kuning	Ziarah	Rotibul hadad
	2	Bahasa Indonesia	PKn	Fikih	Geografi	Keterampilan Komputer	Sejarah
	3	Bahasa Indonesia	PKn	Fikih	Geografi	Keterampilan Komputer	Sejarah
	4	Bahasa Inggris	Geografi	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Akidah Akhlak	PJOK
	5	Bahasa Inggris	Geografi	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Akidah Akhlak	PJOK
	6	SKJ	Al Qur'an Hadis	PKWU	Matematika Wajib	Bahasa Jawa	Ekonomi
	7	SKJ	Al Qur'an Hadis	PKWU	Matematika Wajib	Bahasa Jawa	Ekonomi

8	Ke-NU-an	K	Fikih	K	Matematika Wajib	T	Akidah Akhlak	F	====	==	Ekonomi	Y
9	SKJ	C	Sosiologi	X	Bahasa Arab	D	Bahasa Jawa	B	====	==	Ekonomi	Y
10	SKJ	C	Sosiologi	X	Bahasa Arab	D	Bahasa Jawa	B	====	==	LM Fisika	P
EKSTRAKURIKULER	HADROH		PMR		PKS		TENIS MEJA		PRAMIKA KOMPUTER (KELAS XII)		VOLI KOMPUTER (KELAS XII)	

KODE GURU:

- A. H. Amir Mahmud, S.Pd
- B. Irawati Handini, S.Pd
- C. Musrifah, S.Pd.I
- D. Ahmad Fauzi
- E. Chasani Nuraeni, S.Pd
- F. Juwanton, S.Pd.I
- G. Ulfah, S.Sos.I
- H. Metri Dyah Kartika, S.Pd
- I. Anisah Nurwiyati, S.Sos

- J. Faiqotul Munawaroh, S.Pd.I
- K. Muhammad Ripa'i, S.Pd.I
- L. Atik Puji Rahayu, M.Pd
- M. Prasetya Dewi Anjarsari, S.Pd
- N. Himatul Fadila, S.Pd.I
- O. Ribut Karyanto, S.Pd
- P. Lisa Puspitasari, S.Pd
- Q. Hetty Apriani, S.Pd
- R. Anggit Sungkowo, S.Pd

- S. Bambang Sunarto, S.Pd
- T. Dian Zahroh Rofiqoh, S.Pd
- U. Ery Santosa, S.Pd
- V. Aziz Fian Rahmadi, S.Pd.
- W. Adit Rusito, S.Kom
- X. Win Utari Mahmudah, S.Pd.
- Y. Tri Dadar Rianti, S.Pd

Jatilawang, 10 Juli 2021
Kepala Madrasah

H.AMIR MAHMUD, M.Pd
NRP. 180705003

Struktur Organisasi



Dokumen Kegiatan

Kajian kitab kuning



Sholat Duha Berjamaah

Ziarah Makam isitri pengasuh



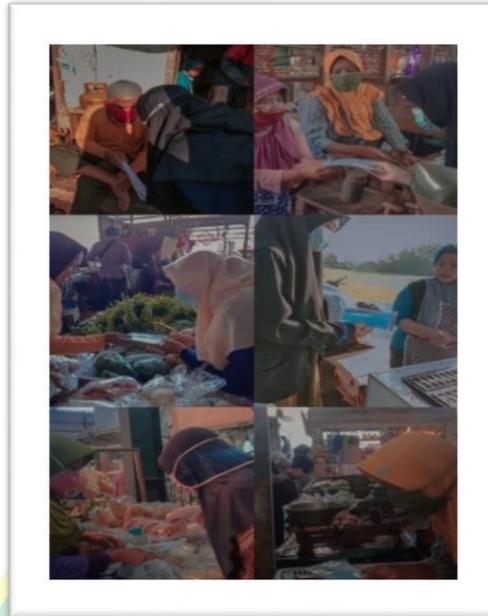
Rotibbul Haddad



Peduli lingkungan



Bakti Sosial



Takziah



Diskusi



Siswa berprestasi



Keterampilan komputer



Keterampilan Menjahit



Kerjasama dengan pihak LP3I



Sertifikat yang diterbitkan LP3I



Foto wawancara



Lampiran 5.

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624. Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iskhulatin Fadilah
No. Induk : 1817401063
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
Pembimbing : Dr. H Saefudin M.Ed
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Life Skill di MA AL-Falah Jatilawang Banyumas.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 13 Juni 2022	- Pemaparan BAB I sampai BAB V		
2	Selasa, 14 Juni 2022	- Kajian Pustaka yang disajikan menggunakan penelitian yang sebanding seperti skripsi, tesis, maupun jurnal. - Untuk Uraian kerangka teori dikuatkan lagi dengan ditambahkan pendidikan abad 21, soft skill dan hard skill. Diperjelas lagi rujukan yang digunakan.		
3	Sabtu, 18 Juni 2022	- Dalam bab 3 metode penelitian tidak hanya teori saja, tetapi harus ada bukti bahan yang digunakan sebagai metode penelitian. - Pada hasil dari penelitian kecakapan akademik, diperbaiki lagi datanya sesuai dengan kecakapan akademik		
5	Selasa, 21 Juni	- Revisi sistematika pembahasan - Revisi kepenulisan bab I sampai bab II - Penambahan referensi yang lebih baru		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624. Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

6	Rabu, 22 Juni 2022	- Revisi bab III		
7	Senin, 27 Juni 2022	- Perbaikan keabsahan data pada bab III		
8	Selasa, 28 Juni 2022	- Perbaikan bab IV dan BAB V - Sistematika kepenulisan BAB IV - Penambahan saran untuk peneliti lain		

Dibuat di Purwokerto
Pada tanggal 30 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Dr. H Saefudin M.Ed
NIP. 196211271992031003

Lampiran 6

Surat Izin Observasi Pendahuluan

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.1056/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

09 Juni 2022

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MA Al-Falah Jatilawang
Kec. Jatilawang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Iskhulatin Fadilah
2. NIM : 1817401063
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Tinggarjaya Rt 03 Rw 07 Jatilawang Banyumas
6. Judul : Implementasi Pendidikan Life Skill di MA Al Falah Jatilawang Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, Guru
Vokasi, siswa
2. Tempat / Lokasi : MA Al- Falah Jatilawang
3. Tanggal Riset : 14-03-2022 s/d 13-04-2022
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. MA Al- Falah Jatilawang

Lampiran 7

Surat Keterangan Riset

 **YAYASAN PENDIDIKAN AL-FALAH**
MADRASAH ALIYAH AL-FALAH
Alamat: Jl. Pesantren Desa Tinggarjaya RT 03 RW 07 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
Email: maalfalahjtl@gmail.com Website: www.maalfalah-jatilawang.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 007/MA.AF/4/2022

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

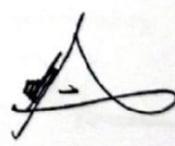
Nama : H. Amir Mahmud M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MA Al-Falah Jatilawang
Alamat : Jl. Pesantren Desa Tinggarjaya RT 03 RW 07 Kec. Jatilawang
Kab. Banyumas

Menerangkan bahwa:

Nama : Iskhulatin Fadilah
NIM : 1817401063
Program : S1
Universitas : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar –benar telah melakukan penelitian di MA Al-Falah Jatilawang dari tanggal 14 maret sampai dengan 15 april 2022 dengan judul **Implementasi Pendidikan Life Skill di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas.**
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar –benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatilawang, 16 April 2022
Kepala Sekolah.



H. Amir Mahmud M.Pd

Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Iskhulatin Fadilah
2. NIM : 1817401063
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 24 MEI 2000
4. Alamat : Tinggarjaya Rt 03 Rw 07
Jatilawang Banyumas

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI Tahun Lulus : SD Negeri 1 Tinnggarjaya (2012)
- b. SMP/MTs Tahun Lulus : MTs Ma'arif NU Jatilawang
(2015)
- c. SMA/MA Tahun Lulus : MAN 1 Wonosobo (2018)
- d. S1, Tahun Masuk

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Falah Jatilawang
2. Pondok Pesantren Darussalikin Wonosobo
3. Pondok Pesantren Al-Mansyur Wonosobo
4. Pondok Pesantrem Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

Purwokerto, 30 Juni 2022

Saya yang Mengatakan



Iskhulatin Fadilah